

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF ORANGTUA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI SMA NEGERI 8 MEDAN TAHUN 2025**



**Oleh :**

**Riska Enmanlia Br.Lumban gaol**  
**032022040**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN TAHUN 2025**



## **SKRIPSI**

### **HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF ORANGTUA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA di SMA NEGERI 8 MEDAN TAHUN 2025**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Dalam  
Program Studi Ners Pada Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Riska Enmanlia Br.Lumban gaol

032022040

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN TAHUN 2025**



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : RISKA BR.LUMBANGAOL  
Nim : 032022040  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakar terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti, 13 Desember 2025



(RISKA ENMANIA .BR.LUMBANGAOL)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Persetujuan

Nama : Riska Enmanlia Br Lumbangal

NIM : 032022040

Judul : Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan  
Medan, 13 Desember 2025

Pembimbing II

(Samfriati Simurat, S.Kep., Ns., MAN)

Pembimbing I

(Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes.)



(Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji  
Pada tanggal, 13 Desember 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati Simorangkir , S.Kep., Ns., M.Kes

Anggota : 1. Samfriati Sinurat , S.Kep., Ns., MAN

.....  
2. Friska Sri Handayani Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Pengesahan

Nama : Riska Enmanlia Lumbangaol

Nim : 032022040

Judul : Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengaji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Tanggal 13 Desember 2025 dan dinyatakan LULUS

#### TIM PENGUJI

Pengaji I : Lindawati Siomrangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Pengaji II : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Pengaji III : Friska Handayani Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep

#### TANDA TANGAN



(Lindawati F. Tampubolon, Ns.,M.Kep)



(Mestiana Br.Karo, Ns.,M.Kep.,DNSc)



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA**

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Enmanlia Br.Lumbangaol  
Nim : 03202204  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalty Non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025**"

Dengan hak bebas *Loyalty Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penelitian atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan, 13 Desember 2025

Yang menyatakan

  
(RISKA ENMANLIA BR. LUMBANGAOL)

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*  
vii



## ABSTRAK

Riska Enmanlia Br.Lumbangaol

Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

(viii+65+Lampiran )

Komunikasi efektif orangtua merupakan proses penyampaian pesan secara terbuka, empatik, dan dua arah yang berperan penting dalam perkembangan psikososial remaja. Salah satu aspek perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh komunikasi keluarga adalah konsep diri. Konsep diri yang positif membantu remaja memiliki kepercayaan diri, identitas yang jelas, serta kemampuan beradaptasi secara sosial. Namun, masih ditemukan remaja dengan konsep diri rendah akibat komunikasi orangtua yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi dan metode cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 313 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner komunikasi efektif orangtua dan kuesioner konsep diri remaja yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki komunikasi efektif orangtua kategori baik (86,6%) dan konsep diri kategori tinggi (60,7%). Hasil uji Spearman's Rho diperoleh nilai  $p < 0,001$  dan koefisien korelasi (rho) sebesar 0,323 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi rendah dan arah positif antara komunikasi efektif orangtua dan konsep diri remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik komunikasi efektif yang diterapkan oleh orangtua, maka semakin tinggi konsep diri yang dimiliki remaja. Komunikasi yang terbuka, empatik, dan suportif berkontribusi dalam membentuk konsep diri remaja yang positif.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif , Konsep Diri, remaja

Daftar Pustaka: (2017-2025)



## ABSTRACT

Riska Enmanlia Br. Lumbangaol (032022040)

The Relationship of Effective Parent Communication with Self-Concept of Adolescents at SMA Negeri 8 Medan 2025

(viii+65+Attachment)

Effective parent communication is a process of delivering messages in an open, empathetic, and bidirectional manner, which plays an important role in adolescents' psychosocial development. One developmental aspect that is strongly influenced by family communication is self-concept. A positive self-concept helps adolescents develop self-confidence, a clear identity and the ability to adapt socially. However, adolescents with low self-concept are still found as a result of suboptimal parent communication. This study aims to determine the relationship between effective parent communication and adolescent self-concept. This study employs a quantitative design with a descriptive correlational approach and a cross-sectional method. The research sample consists of 313 students selected using a total sampling technique. The research instruments are an effective parent communication questionnaire and an adolescent self-concept questionnaire, both of which have been tested for validity and reliability. Data analysis is conducted using univariate and bivariate analyses with the Spearman's Rho correlation test at a significance level of 0.05. The results show that the majority of respondents have good-category effective parent communication (86.6%) and high-category self-concept (60.7%). The Spearman's Rho test yield a p-value of < 0.001 and a correlation coefficient (rho) of 0.323, indicating a statistically significant relationship with a low-strength positive correlation between effective parent communication and adolescent self-concept. This study concludes that the better the effective communication applied by parents, the higher the level of self-concept possessed by adolescents. Open, empathetic, and supportive communication contributes to the development of a positive adolescent self-concept.

*Keywords:* Effective Communication, Self-Concept, Adolescents.

*Bibliography:* (2017-2025)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa mengiringi langkah penulis, sehingga akhirnya Skripsi dengan judul “ Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada jenjang S1 Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa terima kasih, izinkan penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNSc, selaku Ketua di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti serta dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Rita Hartati, S.S, M.S selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Medan yang memberi izin pengambilan data sekaligus memberikan izin melakukan penelitian nanti.
3. Lindawati F. Tampubolon, Ns.,M.Kep selaku ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.



4. Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku penguji sekaligus Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan waktu, motivasi, dan masukan yang baik berupa pertanyaan, saran, serta kritik yang bersifat mendukung dan membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN selaku penguji sekaligus Pembimbing II saya yang telah membantu membimbing dan memberikan masukan baik berupa pertanyaan, saran, dan kritik yang bersifat mendukung dan membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Friska Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji III yang telah membantu menguji serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ance Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa telah membantu, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staf serta tenaga kependidikan di Stikes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu penulis selama menjalani pendidikan di Stikes Santa Elisabeth Medan.
9. Teristimewa kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak Betman Lumbangaol & Mama Endang Kristanty Br. Rajagukguk yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta Doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan, serta penulisan skripsi ini sampai saat ini.



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

10. Kepada ke 4 saudara dan saudari saya yaitu Desika Enmanlia Br. Lumban gaol, Riski Edmanro Lumban gaol, Putri Yohana Enmanlia Br. Lumban gaol & Sartika Mutiara Enmanlia Br. Lumban gaol yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan juga penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan Studi ini.
11. Kepada Nenek saya Tornauli Br.Silalahi & Tiurma Br.Nainggolan yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan angkatan ke-XVI stambuk 2022 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberi dukungan.

Dengan rendah hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan.

Medan, 13 Desember 2022

Hormat Penulis  
  
(Riska Enmanlia Br. Lumbangaol)



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	5
<b>1.3.1 Tujuan umum .....</b>	5
<b>1.3.2 Tujuan khusus .....</b>	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	5
<b>1.4.1 Manfaat teoritis .....</b>	5
<b>1.4.2 Manfaat praktis .....</b>	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Konsep Diri .....</b>	7
<b>2.1.1 Definisi konsep diri .....</b>	7
<b>2.1.2 Jenis-jenis konsep diri .....</b>	8
<b>2.1.3 Perkembangan konsep diri .....</b>	10
<b>2.1.4 Pembagian konsep diri .....</b>	10
<b>2.1.5 Dimensi konsep diri .....</b>	10
<b>2.1.6 Aspek konsep diri .....</b>	13
<b>2.1.7 Bentuk perubahan terkait dengan gangguan konsep diri .....</b>	14
<b>2.1.8 Faktor yang berhubungan dengan gangguan konsep diri .....</b>	17
<b>2.2 Remaja .....</b>	17
<b>2.2.1 Definisi remaja .....</b>	17
<b>2.2.2 Klasifikasi remaja .....</b>	18
<b>2.2.3 Karakteristik perkembangan remaja .....</b>	19
<b>2.3 Komunikasi Efektif .....</b>	20
<b>2.3.1 Definisi komunikasi efektif .....</b>	20
<b>2.3.2 Tujuan komunikasi efektif .....</b>	21



2.3.3 Manfaat komunikasi efektif .....	21
2.3.4 Hukum komunikasi efektif.....	22
2.3.5 Aspek-aspek komunikasi efektif .....	23
2.3.6 Unsur-unsur dalam komunikasi efektif.....	24
2.3.7 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi fektif .....	24
2.3.8 Faktor- faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif keluarga dengan remaja .....	25
2.3.9 Syarat-syarat komunikasi efektif keluarga dengan konsep diri remaja.....	26
2.3.10 Komunikasi verbal & non verbal.....	26
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>3.2 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>4.2 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>29</b>
4.1.1 Populasi.....	29
4.1.2 Sampel .....	30
<b>4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....</b>	<b>33</b>
4.3.1 Variabel penelitian.....	33
4.3.2 Definisi operasional .....	34
<b>4.4 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>37</b>
4.5.1 Lokasi penelitian .....	37
4.5.2 Waktu penelitian.....	37
<b>4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
4.6.1 Pengambilan data.....	37
4.6.2 Pengumpulan data .....	38
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas .....	39
<b>4.7 Kerangka Operasional.....</b>	<b>40</b>
<b>4.8 Analisa Data .....</b>	<b>40</b>
<b>4.9 Etika Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
<b>5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>5.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>48</b>
5.2.1 Konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 .....	50
5.2.2 Komunikasi efektif orangtua di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 .....	51
5.2.3 Hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 .....	52
<b>5.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
5.3.1 Komunikasi efektif orangtua di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 .....	53
5.3.2 Konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 .....	54



5.3.3 Hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 .....	57
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
<b>6.1 Simpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
1. Usulan Judul Proposal .....	67
2. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data .....	69
3. Surat Balasan Pengambilan Data .....	70
4. Surat Kode Etik .....	72
5. Surat Izin Penelitian .....	73
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	74
7. Surat Selesai Penelitian .....	75
8. Bimbingan Skripsi .....	76
9. Bimbingan Revisi Skripsi .....	77
10. Informed Consent .....	81
11. Kusisioner Komunikasi Efektif Orangtua .....	82
12. Kusisioner Konsep Diri Remaja .....	83
13. Master Data .....	85
14. Hasil Output SPSS .....	86
15. Dokumentasi .....	89



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1	Definisi Operasional Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Medan.....	34
Tabel 5. 2	Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Data Demografi Responden Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 (n=313).....	48
Tabel 5. 3	Distribusi dan Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 (n=313) .....	50
Tabel 5. 4	Distribusi dan Frekuensi Persentase Komunikasi Efektif Orangtua di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 (n=313) .....	51
Tabel 5. 5	Hasil Analisa Korelasi Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025. .....	52



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 3. 1	Kerangka Konseptual Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Medan.....	27
Bagan 3. 1	Kerangka Konseptual Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Medan.....	27



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konsep diri adalah elemen dari apa yang merenungkan tentang diri sendiri dan tentang cara berpikir tentangnya. Pada masa remaja seorang manusia mulai membangun jati diri, memiliki kehendak bebas free will untuk memilih memegang teguh prinsip dan mengembangkan kapasitasnya. Karena freewill yang mereka miliki serta dorongan pergaulan yang semakin dinamis menyebabkan remaja bergaul mereka itu positif , maka mereka akan semakin berkembang ke arah positif, tetapi jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif maka remaja juga akan ter dorong melakukan hal-hal negatif .Remaja dengan konsep diri positif akan memiliki tujuan dan aspirasi yang terang mengenai masa depannya. Konsep diri dibentuk dari bagaimana seseorang memandang sikap orang lain terhadap dirinya. Adapun unsur konsep diri seperti citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Syahraeni *et al.*, 2020).

Di Negara Southwestern Uganda bahwa konsep diri remaja dengan citra tubuh yang rendah sebanyak (82 %) , di Negara Addis Ababa Ethiopia konsep diri remaja dengan penampilan fisik yang rendah (50 %), di Asia Amerika Utara konsep diri remaja dengan citra tubuh yang tinggi (< 60 % ) (Amin *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Kuok memiliki 89 orang ( 56,6 % ) memiliki citra diri rendah (Alini dan Meisyalla, 2021), Konsep diri remaja di wilayah Astambul (63%) citra diri sedang pada remaja (Sitanggang dan Lani, 2023), Konsep diri remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan



(3,4%) citra diri rendah pada remaja (Pratiwi, Lestari dan Afrina, 2024), Konsep diri remaja di Universitas Aisyiyah Yogyakarta (1,9 %) citra diri rendah pada remaja (Farda dan Handayani, 2024), di SMP Islam-Ulum Terpadu Medan bahwa sebagian citra tubuh dalam kategori rendah (< 76 %) pada konsep diri remaja (Islam *et al.*, 2024), di SMP Swasta Elida Medan citra diri rendah (41,3 %) pada remaja (Area, 2024). Di kawasan Asia Tenggara, prevalensi kasus akne pada remaja berkisaran harga diri tinggi 80%, harga diri sedang 60%, dan harga diri rendah sebanyak 40%, Dan mengalami peningkatan setiap tahun, Sehingga harga diri remaja terganggu, sehingga remaja tersebut mengakibatkan turun nya harga diri mereka akibat munculnya jerawat tersebut dan ujung nya di bullying (Kecantikan *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian remaja di SMA X Kota Tegal dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat self-acceptance/ ideal diri rendah sebanyak kategori 26%, kategori sedang sebanyak 36%, dan kategori tinggi sebanyak 22 %. Remaja yang memiliki ideal diri yang baik akan merasa lebih percaya diri dan tidak mudah terpengaruh oleh penilaian orang lain (“Psik,” 2025). Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 4 Banjar Baru bahwa peran diri kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja yang rendah berjumlah 0 (0%); kategori sedang berjumlah 21 (24,7%); kategori tinggi berjumlah 64 (75,3%) peran konsep diri pada perilaku prososial. (Aidina, Safitri dan Tanau, 2025). Berdasarkan remaja pendidikan agama islam tingkat krisis identitas remaja dalam konteks globalisasi yang tinggi sebanyak 30%. Sedang 45 %, dan rendah sebanyak 25%, dimana faktor-faktor penyebab utama krisis identitas remaja di antaranya adalah lemahnya



internalisasi nilai agama, tekanan teman sebaya, dan pengaruh media sosial (Shobicha *et al.*, 2023).

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan pada bulan Juli di SMA Negeri 8 Medan kepada 10 orang siswa ditemukan bahwa ada 3 orang siswa dari 10 orang yang tidak setuju karena mereka merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki kemampuan untuk meraih apa yang dia inginkan, 2 orang siswa dari 10 orang yang tidak setuju yang ingin memiliki tubuh yang proporsional, 4 orang siswa dari 10 orang siswa yang tidak setuju dan tidak percaya diri dengan bentuk tubuh mereka sendiri, 1 orang siswa dari 10 orang yang tidak setuju bahwa mereka merasa kesulitan berada di lingkungan baru.

Adapun Kronologi dari Konsep diri yang negatif pada remaja dapat berdampak pada kepribadiannya sendiri, di mana ia cenderung mengalami kesulitan untuk berpartisipasi serta berusaha mencari perhatian dari lingkungan sekitarnya sebagai bentuk ekspresi dari rasa frustrasi, Konsep diri negative remaja inilah membuat mereka menjadi kurang stabil (Anggraini *et al.*, 2023). Apabila salah satu komponen dalam konsep diri menurun atau mengalami gangguan, maka hal tersebut dapat memunculkan berbagai faktor yang berdampak negatif pada individu, seperti munculnya stresor yang mengganggu integrasi gambaran diri. Dengan kata lain, rendahnya konsep diri maupun perilaku asertif pada remaja dapat menimbulkan permasalahan serius. Kondisi ini berpotensi menimbulkan rendahnya harga diri yang berakibat pada hilangnya rasa percaya diri, munculnya perasaan gagal dalam meraih cita-cita, hingga terganggunya kemampuan perawatan diri. Remaja dengan harga diri rendah juga berisiko mengalami masalah kesehatan, yang



pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap penurunan kondisi fisik dan kesehatan secara keseluruhan (Cahyani, 2024). Adapun dampak terhadap konsep dirinya termasuk internal dan eksternal, dimana faktor internal yang dapat mempengaruhi konsep diri yakni; diri identitas (identity self), diri perilaku ( behavioral self ), diri penerimaan atau penilaian ( judging self ), Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu; diri fisik ( physical self ), diri etika-norma ( moral – ethical self ), diri pribadi ( personal self ), diri keluarga ( family self ), dan diri sosial (social self ) (Dewi, 2021).

Penelitian oleh (Ilmiah dan Pendidikan, 2023) Komunikasi interpersonal orang tua menjadi faktor yang paling kuat dalam membentuk konsep diri pada anak. Melalui orang tua anak akan mempelajari banyak pengalaman dan mendapatkan dorongan diri secara emosional yang akan berpengaruh besar terhadap kondisi jiwa anak. Komunikasi interpersonal orang tua menjadi faktor yang paling kuat dalam membentuk konsep diri pada anak. Melalui orang tua anak akan mempelajari banyak pengalaman dan mendapatkan dorongan diri secara emosional yang akan berpengaruh besar terhadap kondisi jiwa anak. Dari hasil ini menampakan pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua sangat penting bagi pengembangan konsep diri bagi remaja.

Dengan meningkatkan hubungan dua arah antara orangtua dengan remaja melalui komunikasi efektif yang terbuka dapat membangun konsep diri dengan menerima diri mereka sendiri dengan bijaksana, saling menghormati , percaya diri, membangun konsep diri yang baik pada remaja . Akhirnya komunikasi dan konsep diri sangat terikat berhubungan , seluruh rangkaian proses pengembangan konsep



diri pada remaja sangat berhubungan dengan penerapan komunikasi efektif orangtua (Putri Apsarini dan Rina, 2022).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui bagaimana hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025.
2. Mengidentifikasi Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025.
3. Menganalisis Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan dapat untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah SMA Negeri 8 MEDAN



Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan masukan terhadap SMA Negeri 8 Medan supaya bisa membantu meningkatkan bagaimana hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja SMA Negeri 8 Medan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk selanjutnya Penelitian lain juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan mengembangkannya lebih lanjut dan menerapkan hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja ini dengan baik.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Diri

##### 2.1.1 Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, keyakinan, kepercayaan, yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi lingkungannya dengan orang lain. Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil dari pengalaman unik seseorang dalam dirinya, pengalaman berhubungan dengan orang lain dan melalui kontak sosial. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan dan keadaan sosial yang maladaptif (Jaya, 2024).

Rentang Usia Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Definisi remaja menurut WHO adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memiliki pengertian sendiri mengenai remaja, menurut BKKBN remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-24 dan belum menikah (Farahdiba, 2023).



### 2.1.2 Jenis-Jenis Konsep Diri

Setiap individu memiliki perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apa pendapat orang lain terhadap dirinya sendiri, maka konsep diri yang akan muncul pasti akan berbeda dan karakteristik dari konsep diri tersebut tidaklah sama. Terdapat beberapa ahli mengatakan jenis-jenis konsep diri adalah tinggi, sedang, dan rendah serta ada yang mengatakan konsep diri positif dan konsep diri negatif (Suprapti *et al.*, 2023).

#### 1. Konsep Diri Positif

Konsep diri yang lebih berupa penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan – tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Pada dasarnya adalah seseorang yang memiliki konsep diri positif, merupakan orang yang mampu menikmati apa yang ada dalam dirinya baik kekurangan maupun kelebihannya, mampu menerima saran dan kritik yang disampaikan oleh orang lain tanpa merasa tersinggung. Puas terhadap keadaan diri dan yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat serta mampu



memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha disenangi.

## 2. Konsep Diri Negatif

Merupakan penilaian yang negatif terhadap diri sendiri, seseorang yang memiliki konsep diri negatif, informasi terbaru tentang dirinya pasti akan menjadi sebuah kecemasan, rasa ancaman terhadap diri. Adapun yang diperoleh, tidak akan berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh oleh orang lain. Ia selalu merasa cemas dan rendah diri dalam pergaulan sosialnya karena tidak ada perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan terhadap dirinya. Jadi individu yang memiliki konsep diri negatif akan selalu memandang dirinya negatif, selalu memandang negatif berbagai hal. Ia merasa tidak puas dengan apa yang dimiliki dalam hidup dan selalu merasa kurang, merasa tidak cukup mempunyai kemampuan untuk meraih cita-cita dan harapan yang diinginkan.

Menurut Calhoun & Acocella, terdapat dua tipe konsep diri negatif yaitu :

1. Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan dorongan. Orang tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya. Apa kelebihannya atau apa yang ia hargai dalam kehidupannya. Orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain.
2. Pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku, stabil dan standar. Hal demikian bisa terjadi sebagai akibat pola asuh yang terlalu keras dan kepatuhan yang terlalu kaku. Disini, seorang individu merupakan aturan yang terlalu keras pada



dirinya sendiri sehingga tidak dapat menerima sedikit saja penyimpangan atau perubahan dalam kehidupannya. Ciri-ciri seseorang yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsive terhadap puji, sikap hiperkritik, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, pesimis terhadap kompetisi.

### 2.1.3 Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil dari pengalaman unik seseorang dalam dirinya, pengalaman berhubungan dengan orang lain dan melalui kontak sosial. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan dan keadaan sosial yang maladaptif (Jaya, 2024).

### 2.1.4 Pembagian Konsep Diri

Pembagian konsep diri menurut Stuart & Sandeen, 1995 meliputi :

#### 1. Gambaran Diri

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar, sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk dan fungsi, penampilan, potensi saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman yang baru.

Sejak lahir individu mengeksplorasi tubuh bagian tubuhnya, menerima stimulasi dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan. Individu yang stabil, realistik dan konsisten



terhadap gambaran dirinya akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realitas yang akan memacu sukses dalam kehidupan.

## 2. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau nilai personal tertentu. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial ( keluarga, budaya ) dan kepada siapa ingin dilakukan.

Ideal diri mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi orang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan. Pada masa remaja ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orangtua, guru dan teman.

## 3. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian diri terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu selalu sukses, harga dirinya cenderung tinggi. Jika individu sering gagal, harga dirinya cenderung rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utamanya adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain.

## 4. Peran

Peran adalah sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran yang ditetapkan adalah peran



di mana seseorang tidak punya pilihan. Peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Posisi dibutuhkan oleh individu sebagai aktualisasi diri. Peran diri yang tinggi adalah hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri. Posisi di masyarakat dan merupakan stressor terhadap peran karena struktur sosial yang menimbulkan kesukaran, tuntutan, posisi yang tidak mungkin dilaksanakan. Stres peran terdiri dari konflik peran yang tidak jelas, peran yang tidak sesuai dan peran yang terlalu banyak.

## 5. Identitas Diri

Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesis dari aspek konsep diri sebagai kesatuan yang utuh. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (aspek diri sendiri) dan kemampuan dalam penyesuaian diri. Seseorang yang mandiri dapat mengatur dan menerima dirinya. Identitas berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri (Jaya, 2024).

### 2.1.5 Dimensi Konsep Diri

Calhoun & Acocella mengatakan bahwa dalam konsep diri memiliki tiga dimensi yaitu :

#### 1. Pengetahuan terhadap diri sendiri

Pengetahuan terhadap diri sendiri yang memiliki individu merupakan sesuatu yang individu ketahui tentang dirinya. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan cara membandingkan antara individu yang satu dengan yang lainnya,



Pengetahuan individu tidaklah menetap sepanjang kehidupannya karena pengetahuan individu bisa saja mengalami perubahan tingkah laku sehingga pandangan orang lain akan individu tersebut akan berubah pula.

## 2. Pengharapan mengenai diri sendiri

Harapan mengenai diri sendiri merupakan aspek dimana individu mempunyai berbagai pandangan kedepan tentang siapa dirinya, menjadi apa dimasa yang akan datang.

## 3. Penilaian tentang dirinya sendiri

Penilaian terhadap diri sendiri tersebut merupakan pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan akan terjadi pada dirinya (Suprapti *et al.*, 2023).

### 2.1.6 Aspek Konsep Diri

Menurut Shives dijelaskan bahwa terdapat beberapa aspek konsep diri, yaitu

#### 1. Dimensi Internal

##### a. Diri Identitas

Merupakan label atau simbol yang diberikan kepada seseorang untuk menjelaskan dirinya dan membentuk identitasnya. Label-label ini akan terus bertambah seiring dengan bertumbuh dan meluasnya kemampuan seseorang dalam segala bidang.

##### b. Diri Perilaku

Merupakan adanya keinginan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan dorongan internal maupun eksternal. Konsekuensinya berupa perilaku



tersebut akan berdampak pada lanjut tidaknya perilaku tersebut, sekaligus akan menentukan apakah suatu perilaku akan diabstraksikan, disimbolkan, dan digabungkan dalam diri identitas.

### c. Diri Penilai

Lebih berfungsi sebagai pengamat, peneliti standar, penghayal, pembanding, dan terutama sebagai penilai. Disamping fungsinya yang merupakan sebagai jembatan penghubung kedua diri sebelumnya.

## 2. Dimensi Eksternal

### a. Konsep diri fisik

Merupakan bagaimana seseorang itu melihat dan menilai dirinya sendiri dari segi fisik, kesehatan, penampilan dan dari gerak motoriknya.

### b. Konsep diri pribadi

Merupakan bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana menilai kemampuan dirinya sendiri.

### c. Konsep diri sosial

Merupakan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial.

### d. Konsep diri moral etik

Merupakan bagaimana perasaan seseorang mengenai hubungannya dengan Tuhan dan penilaianya mengenai hal-hal yang dianggap baik dan buruk (Suprapti *et al.*, 2023).

### **2.1.7 Bentuk Perubahan Terkait dengan Gangguan Konsep Diri**

#### 1. Perilaku yang berhubungan dengan harga diri rendah



Perilaku yang berhubungan dengan harga diri rendah menurut Stuart & Sundeen (1998) terdiri dari :

- a. Mengkritik diri sendiri dana tau orang lain
  - b. Penurunan produktivitas
  - c. Destruksi yang diarahkan pada orang lain
  - d. Gangguan dalam berhubungan
  - e. Rasa diri penting yang berlebihan
  - f. Perasaan tidak mampu
  - g. Rasa bersalah
  - h. Mudah tersinggung atau marah yang berlebihan
  - i. Perasaan negatif mengenai gambaran diri
  - j. Ketegangan peran yang dirasakan
  - k. Pandangan hidup yang bertentangan
  - l. Keluhan fisik
  - m. Penolakan terhadap kemampuan personal
  - n. Destruksi terhadap diri sendiri
  - o. Pengurangan diri
  - p. Menarik diri secara sosial
  - q. Penyalahgunaan zat atau obat
  - r. Menarik diri dari realitas dan khawatir
2. Perilaku yang berhubungan dengan keracunan identitas
    - a. Tidak ada kode moral
    - b. Sikap kepribadian yang bertentangan



- c. Hubungan interpersonal eksplotatif
  - d. Perasaan hampa
  - e. Perasaan mengambang tentang diri sendiri
  - f. Keracunan gender
  - g. Tingkat ansietas yang tinggi
  - h. Ketidakmampuan untuk empati dengan orang lain
  - i. Masalah intimasi
3. Perilaku yang berhubungan dengan personalisasi
- a. Afektif, meliputi : mengalami kehilangan identitas, perasaan terpisah dari diri sendiri, perasaan tidak aman, rendah, takut dan malu, perasaan tidak realistik, rasa tergolong yang kuat, kurang rasa kesinambungan dalam diri, ketidakmampuan untuk mencari kesenangan atau perasaan untuk mencapai sesuatu.
  - b. Perseptual, meliputi : halusinasi pendengaran dan penglihatan, kebingungan tentang seksualitas diri sendiri, kesulitan membedakan diri sendiri dengan orang lain, gangguan citra tubuh, menganggap dunia seperti dalam mimpi.
  - c. Kognitif, meliputi : bingung, disorientasi waktu, gangguan berpikir, gangguan daya ingat, gangguan penilaian, adanya kepribadian yang tidak terpisah dalam diri orang yang sama.
  - d. Perilaku, meliputi : aspek yang tumpul, keadaan emosi yang pasif dan tidak merespons, komunikasi yang tidak serasi atau idiosinkratik, kurang spontanitas dan animasi, kehilangan kendali terhadap impuls, kehilangan



kemampuan untuk memulai dan membuat kepuasan, menarik diri secara sosial (Jaya, 2024).

## 2.1.8 Faktor yang berhubungan dengan gangguan konsep diri

Terkait dengan konsep diri seseorang, Stuart dan Sundeen (1998) menguraikan mengenai faktor predisposisi yang terkait dengan gangguan konsep diri. Berbagai faktor yang menunjang terjadinya perubahan dalam konsep diri seseorang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi harga diri meliputi : penolakan orang-tua, harapan orangtua yang tidak realistik, kegagalan berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistic.
2. Faktor yang mempengaruhi penampilan peran adalah stereotipik peran seks, tuntutan peran kerja dan harapan peran kultural.
3. Faktor yang memengaruhi identitas personal meliputi ketidak-percayaan orang tua, tekanan dari kelompok sebaya dan perubahan dalam struktur sosial (Jaya, 2024).

## 2.2 Remaja

### 2.2.1 Definisi Remaja

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam



menghadapi konflik tersebut tidak tepat, mereka akan jatuh dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial (Farahdiba *et al.*, 2023).

Rentang usia menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah. Definisi remaja menurut WHO adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 204 remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memiliki pengertian sendiri mengenai remaja, menurut BKKBN remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-24 dan belum menikah (Farahdiba *et al.*, 2023).

## 2.2.2 Klasifikasi Remaja

Adapun klasifikasi remaja berdasarkan umur beserta karakteristiknya sebagai berikut :

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)
2. Masa remaja pertengahan (13-16 tahun)
3. Masa remaja akhir (17-21 tahun)

Klasifikasi remaja pada umumnya didasarkan pada perubahan psikososial pada remaja. Perubahan fisik yang cepat dan terjadi berkelanjutan pada remaja



menyebabkan para remaja sadar dan lebih sensitif terhadap bentuk tubuhnya dan mencoba membandingkan dengan teman-teman sebaya (Farahdiba *et al.*, 2023).

### 2.2.3 Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Wong, karakteristik perkembangan remaja dapat dibedakan menjadi :

#### 1. Perkembangan Psikososial

Teori perkembangan psikososial menurut Erikson dalam Wong menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Pada saat ini, remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok versus pengasingan diri. Pada periode selanjutnya, remaja berharap untuk mencegah otonomi dari keluarga dan mengembangkan identitas diri sebagai lawan terhadap difusi peran.

#### 2. Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Wong , remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan actual, yang merupakan ciri periode berpikir konkret ; mereka juga memperhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi.

#### 3. Perkembangan Moral

Remaja dapat dengan mudah mengambil peran lain. Mereka memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain, kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain, dan juga memahami konsep peradilan yang tampak dalam penetapan hukuman terhadap kesalahan dan perbaikan pada apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah.

#### 4. Perkembangan Spiritual



Pada saat remaja mulai mandiri dari orangtua atau otoritas yang lain, beberapa diantaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka.

## 5. Perkembangan Sosial

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Namun, proses ini penuh dengan ambivalensi baik dari remaja maupun orang tua. Remaja ingin dewasa dan ingin bebas dari kendali orang tua, tetapi mereka takut ketika mereka mencoba untuk memahami tanggung jawab yang terkait dengan kemandirian (Alfitri dan Widiatrilupi, 2020).

### 2.3 Komunikasi Efektif

#### 2.3.1 Definisi Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Komunikasi efektif terjadi apabila pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya the communication is in tune, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan (Feriyal dan Nurmala, 2024)



### 2.3.2 Tujuan Komunikasi Efektif

Menurut Supit (2023) secara umum menyebutkan bahwa tujuan komunikasi, yaitu :

1. Agar pesan yang kita sampaikan dapat dimengerti orang lain (komunikan), dalam menjalankan perannya sebagai komunikator perlu menyampaikan pesan dengan jelas, lengkap, dan sopan.
2. Memahami orang lain, sebagai komunikator proses komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik bila komunikan tidak dapat memahami kondisi atau apa yang diinginkan oleh komunikan.
3. Agar gagasan dapat diterima orang lain (Yanti dan Aprianti, 2025).

### 2.3.3 Manfaat Komunikasi Efektif

Berikut ini manfaat komunikasi efektif yang bisa kita peroleh dengan melakukan komunikasi yang efektif, antara lain :

1. Mengurangi kesalahpahaman

Terlepas dari pesan lisan mmaupun tulisan, keahlian mendengarkan yang efektif dapat mengurangi kesalahpahaman. Semakin tinggi perhatian seseorang pada pesan yang diterimanya semakin meningkatkan pula pada kepahaman akan pesan yang diterimanya.

2. Meningkatkan hubungan

Dengan mendengarkan secara efektif akan meningkatkan hubungan sosial kita dengan orang lain. Orang yang didengarkan akan merasa dirinya dihargai, penting dan istimewa.

3. Mengembangkan kemampuan diri



Setiap kita mendengarkan, sesungguhnya kita telah mempelajari banyak hal tentang pemikiran dan sudut pandang orang lain (Wahyuti, 2025).

## 2.3.4 Hukum Komunikasi Efektif

Hukum komunikasi efektif, dan singkat dalam satu kata, yakni : REACH, makna kata REACH mencerminkan intisari komunikasi, yaitu bertujuan untuk meraih atau mencapai. Singkatan “REACH” cocok untuk digunakan karena komunikasi itu pada dasarnya upaya untuk meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respon positif dari orang lain. Penjabaran masing-masing hukum pada pola REACH adalah sebagai berikut :

### 1. Respect

Respect atau sikap hormat merupakan hukum utama dalam berkomunikasi efektif pola REACH. Ketika berkomunikasi, komunikator harus menaruh sikap hormat kepada setiap orang yang menjadi sasaran dari pesan yang disampaikan.

### 2. Empathy

Empathy merupakan komunikator untuk menempatkan diri dalam keadaan atau kondisi yang dihadapi orang lain. Salah satu syarat dasar untuk memiliki empathy adalah mampu mendengarkan atau melihat terlebih dahulu sebelum didengar atau dirasakan oleh orang lain.

### 3. Audible

Audible artinya dapat didengar, atau dapat dimengerti dengan baik.

### 4. Clarity

Clarity artinya jelas, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami tanpa salah interpretasi oleh penerima pesan. Pesan yang memenuhi aspek clarity



tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berbeda oleh pendengar yang berbeda pula. Clarity juga dapat diartikan sebagai keterbukaan karena orang yang berkomunikasi secara interpersonal perlu bersikap terbuka dan tidak menyembunyikan informasi agar dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan.

## 5. Humble

Humble, yang artinya rendah hati. Sikap rendah hati sangat diperlukan untuk membangun perasaan menghargai orang lain (respect). Ciri orang yang rendah hati adalah : 1) suka membantu orang lain, 2) menerima kritik dari orang lain, 3) berani mengakui kesalahan, 4) memaafkan kesalahan orang lain (Sani dan Raman, 2022).

### 2.3.5 Aspek-Aspek Komunikasi Efektif

Menurut Suranto A.W ada beberapa aspek komunikasi efektif yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman Komunikasi mampu memahami pesan secara tepat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator dan komunikator berhasil menyampaikan pesan secara cermat.
2. Kesenangan Selain berhasil menyampaikan informasi, komunikasi juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak.
3. Pengaruh pada sikap apabila seorang komunikator setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu.
4. Hubungan dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal yang makin baik.



5. Tindakan kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (Mulyana dan Hilmawan, 2021).

### **2.3.6 Unsur-Unsur Dalam Komunikasi Efektif**

1. Komunikator (sender) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang tertentu. Pesan yang disampaikan itu dapat berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang dapat dimengerti kedua pihak.
2. Pesan (message) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, e-mail, atau media lainnya.
3. Komunikan (receiver) menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti kedua pihak.
4. Komunikan (receiver) memberikan umpan balik (feedback) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dimaksud oleh si pengirim (Rohani dan Umami, 2022).

### **2.3.7 Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Komunikasi Efektif**

1. Berkommunikasi pada suasana yang menguntungkan.
2. Menggunakan Bahasa yang mudah ditangkap dan di mengerti.



3. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat di pihak komunikan, pesan dapat menggugah di pihak komunikan yang dapat menguntungkan-nya.
4. Pesan dapat menumbuhkan sesuatu penghargaan atau reward di pihak komunikan (Mulyana dan Hilmawan, 2021).

## **2.3.8 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif Keluarga Dengan Remaja**

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dilain waktu seseorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga dengan remaja , sebagai berikut :

### 1. Citra diri

Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya sendiri, baik itu kekurangan dan kelebihannya. Gambaran itulah yang menentukan apa bagaimana ia berbicara, menjadi menjaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaianya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

### 2. Suasana psikologis

Suasana psikologis diakui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

### 3. Lingkungan (Mulyana dan Hilmawan, 2021).



### 2.3.9 Syarat-Syarat Komunikasi Efektif Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja

#### Remaja

Syarat-syarat untuk berkomunikasi secara efektif orang tua dengan remaja antara lain sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana yang menguntungkan.
2. Menggunakan Bahasa yang mudah ditangkap dan di mengerti.
3. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat di pihak komunikan.
4. Pesan dapat menggugah kepentingan di pihak komunikan yang dapat menguntungkannya.
5. Pesan dapat menumbuhkan sesuatu penghargaan atau reward di pihak komunikan (Mulyana dan Hilmawan, 2021).

### 2.3.10 Komunikasi Verbal & Non Verbal

Jenis Komunikasi ini dibedakan menjadi dua , yaitu (Marlina *et al.*, 2022):

#### a) Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal berarti penyajian pemikiran seseorang dalam format verbal secara efektif. Komunikasi verbal seringkali disebut sebagai komunikasi lisan, meliputi kegiatan seperti berbicara atau mendengarkan.

#### b) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dihasilkan dengan beberapa cara selain kata-kata (kontak mata, Bahasa tubuh, Bahasa isyarat, dan sejenisnya).



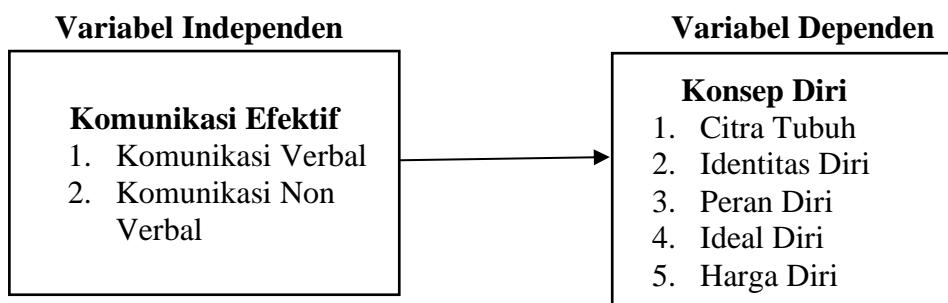
## BAB 3

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA NEGERI 8 MEDAN Pada Tahun 2025.

**Bagan 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Medan**



Keterangan :

□ : Diteliti

→ : Hubungan

Dari Bagan Kerangka Konsep diatas menunjukkan bahwa berkorelasi antara variabel independen dengan dependen

#### 3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Polit dan Beck (2012), Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan harapan penelitian mengenai keterikatan antara variabel



yang sedang diteliti. Dengan kata lain, hipotesis adalah perkiraan mengenai hasil yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Hipotesis menyatakan hubungan yang diperkirakan oleh peneliti antara variabel-variabel yang ada dan apa yang kemungkinan besar akan ditemukan sebagai hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang peneliti temukan adalah:

Ha= diterima Ada Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025.



## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan. Rancangan adalah suatu pola atau petunjuk secara umum yang dapat diaplikasikan pada beberapa penelitian. Permasalahan penelitian yang jelas, kerangka konsep dan definisi variabel yang jelas, suatu rancangan dapat digunakan sebagai gambaran tentang perencanaan penelitian secara rinci dalam hal pengumpulan dan analisis data (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional serta pendekatan *cross sectional*. Pendekatan tersebut mengacu pada penelitian yang melakukan pengukuran sekaligus observasi terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada suatu periode pengambilan data tertentu, tanpa dilanjutkan dengan pengukuran ulang. Data dalam desain ini dikumpulkan satu kali saja dan tidak dilakukan pengukuran ulang (Polit, D., & Beck, 2018).

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.1.1 Populasi

Populasi adalah merupakan seluruh ojek atau subjek yang memiliki kualitas dan, karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Populasi bersifat homogen.



Populasi dalam skripsi ini adalah Seluruh Siswa Kelas 10,11 & 12 MIA SMA Negeri 8 Medan Pada Tahun 2025 berjumlah 955 responden, setelah dilakukan peneliti survei awal mengambil 10 responden sehingga hasilnya 945 responden dari kepala sekolah tersebut (Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 8 Medan.,2025).

### 4.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dari populasi. Sampel dalam ilmu keperawatan ditentukan oleh sampel kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel kriteria inklusi menurut Nursalam, dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan, sampel merupakan kriteria yang menentukan subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi kriteria sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin 5% Jadi, Sampel Siswa-Siswi di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 adalah 281 responden, Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, yang bertujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan, dan jika populasi kurang dari 100 subjek, sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel; jika lebih dari 100, bisa diambil 30%. dan pada saat penelitian adanya penambahan 313 sehingga adanya kelebihan berjumlah 32 responden.

Peneliti ini menggunakan teknik proporsional kuota random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dengan cara menuliskan nomor pada kertas kecil , kemudian dimasukkan kedalam kotak , dikocok, dan di ambil beberapa perwakilan masing-masing kelas setelah semua terkumpul, lalu data di coding dan



di masukkan ke dalam SPSS , dan semua siswa-siswi per kelas wajib mengisi kusioner agar semua adil seperti di dalam etika penelitian.

Dimana jumlah masing-masing setiap kelas yaitu :

Kelas X = 323 Orang

Kelas XI = 372 Orang

Kelas XII = 260 Orang .

### Menghitung Jumlah Sampel Random Sampling / undian secara acak :

Rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

ni= jumlah sampel menurut strata / jumlah seluruh tingkat per kelas

Ni= jumlah populasi menurut strata

N= jumlah populasi seluruhnya

n= jumlah sampel seluruhnya

Strata/J.keseluruhan kelas	Populasi Ni	Proporsi Sampel	Sampel ni	ni Dibulatkan
Kelas X	323	(323/945)x 313	106,9	106
Kelas XI	372	(372/945)x 313	123,2	123
Kelas XII	260	(260/945)x 313	84,1	84

Dimana *random sampling* dengan menggunakan undian/acak dan semua wajib mengisi kusioner agar semua kebagian atau bisa disebut keadilan dalam penelitian nantinya, adapun data sebagai berikut :



## Menghitung Jumlah Sampel Menggunakan Proporsional Stratified Sampling

$$\frac{N_i}{N \text{ Total}} \times n$$

Dimana:

N<sub>i</sub> = total per kelas

N Total = Populasi

n = Sampel

Kelas X ( X1-X9 )	Kelas XI ( XI 1- XI 11 )	Kelas XII ( XII 1- XII 8 )
X-1=36/313x106=12 Responden	XI-1=33/313x122=12 Responden	XII-1=28/313x84=7 Responden
X-2=36/313x106=11 Responden	XI-2=31/313x122=12 Responden	XII-2=27/313x84=7 Responden
X-3=36/313x106=12 Responden	XI-3=32/313x122=12 Responden	XII-3=29/313x84=7 Responden
X-4=35/313x106=11 Responden	XI-4=36/313x122=14 Responden	XII-4=35/313x84=9 Responden
X-5=36/313x106=12 Responden	XI-5=32/313x122=12 Responden	XII-5=36/313x84=9 Responden
X-6=36/313x106=12 Responden	XI-6=34/313x122=13 Responden	XII-6=34/313x84=9 Responden
X-7=36/313x106=12 Responden	XI-7=34/313x122=13 Responden	XII-7=35/313x84=9 Responden
X-8=36/313x106=12 Responden	XI-8=35/313x122=13 Responden	XII-8=36/313x84=9 Responden



X-9=36/313x106=12 Responden	XI-9=35/313x122=13 Responden	
	XI-10=35/313x122=13 Responden	
	XI-11=35/313x122=13 Responden	
Total=107 responden	Total=140 responden	Total=66 responden

## 4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lainnya). Dalam riset, variabel dikarakteristikkan sebagai derajat, jumlah dan perbedaan (Nursalam, 2020).

Dalam rangka penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Komunikasi Efektif .

#### 2. Variabel Dependend (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya atau ditentukan variabel lain. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur



untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Konsep Diri.

### 4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu dari didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

**Tabel 4. 1 Definisi Operasional Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Medan**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
<b>Dependen Konsep Diri</b>	Konsep diri merupakan pandangan atau gambaran individu mengenai dirinya sendiri.	Konsep Diri : - Body Image - Identitas Diri - Peran Diri - Ideal Diri - Harga Diri	Kusioner terdiri dari 25 pertanyaan dengan pilihan jawaban :	Ordinal	Tinggi=9 3-125 Sedang=5 9-92 Rendah=25-58 Setuju(S)=4 Cukup Setuju (CS)=3 Tidak Setuju(TS)=2 Sangat tidak setuju (STS)=1
<b>Independen</b>	Komunikasi efektif adalah suatu proses	Komunikasi Efektif :	Kuesioner terdiri dari 13	Ordinal	Baik=21-26



<b>Komunikasi Efektif</b>	penyampaian pesan kepada penerima agar terjamin nya komunikasi yang baik.	1.Komunikasi Verbal 2.Komunikasi Non Verbal	pertanyaan dengan pilihan jawaban : Ya =2 Tidak=1	Cukup=1 7-20 Kurang=1 3-16
---------------------------	---	--	--	-------------------------------------

## 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori meliputi pengukuran biologis, observasi, wawancara, kuesioner dan skala. (Nursalam, 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. komunikasi efektif

Kuesioner komunikasi efektif yang digunakan milik Aprilia Widya Putri tahun 2023. Kuesioner tersebut terdiri dari 13 pertanyaan, kuesioner ini disusun dalam bentuk Goodment dengan 2 pilihan jawaban, dimana pilihan “Ya” diberi skor 2 dan “Tidak” diberi 1 . Dimana Pertanyaan unfavorable terdiri dari = 1,4,8,10,13 dan Pertanyaan favorable terdiri dari = 2,3,5,6,7,9,11,12

Kriteria penelitian kuesioner :

**Rumus :**

$$P = \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$P = \frac{26-13}{3}$$

$$P = 4,3$$

Interval komunikasi efektif :



Kurang = 13-16

Cukup = 17-20

Baik = 21-26

## 2. Kuesioner konsep diri

Kuesioner konsep diri ini yang digunakan milik Dora Vivian M tahun 2016, Kuesioner ini sudah baku. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi kuesioner, yang terdiri 25 pertanyaan. Kuesioner ini disusun dalam bentuk likert dengan jumlah alternatif jawaban yakni, sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) untuk pernyataan yang positif, untuk pernyataan negatif dihitung sebaliknya. Peneliti memodifikasi kuesioner pada sebagian pertanyaan dengan alasan agar bahasa pada kusioner dapat dipahami oleh responden. Dimana pertanyaan unfavorable dari ideal diri terdiri dari =2,4 dan pertanyaan favorable terdiri dari = 1,3,5 , pertanyaan dari unfavorable dari body image terdiri dari = 2,5 dan pertanyaan favorable terdiri dari = 1,3,4, pertanyaan unfavorable dari harga diri terdiri dari = 2,4 dan favorable terdiri dari= 1,3,5 , dan pertanyaan favorable dari peran terdiri dari = 1,3,5, pertanyaan unfavorable dari peran terdiri dari = 2,5 dan pertanyaan favorable dari identitas diri terdiri dari = 1,3,5 dan pertanyaan unfavorable terdiri dari = 2,4.

Kriteria penelitian kusioner :

$$P = \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$



$$P = \frac{125-25}{3}$$

$$P = \frac{100}{3}$$

$P= 33,3$  dibulatkan menjadi 34

Interval konsep diri :

Rendah = 25-58

Sedang = 59-92

Tinggi = 93-125

## 4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan, Jl. Sampali No.23, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20233. Dilakukan penelitian ini dan di lokasi ini juga dikarenakan peneliti mau mengetahui bagaimana konsep diri dari siswa-siswi di SMA Negeri 8 Medan

### 4.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2025.

## 4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

### 4.6.1 Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Proses pengambilan data dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. Data Primer



Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner dengan siswa di SMA Negeri 8 Medan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kepala Sekolah

### **4.6.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Adapun tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian adalah :

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Ketua Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
2. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin ke Sekolah SMA Negeri 8 Medan untuk melakukan pengumpulan data awal di sekolah tersebut.
3. Setelah mendapat balasan surat izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Medan, Kemudian Peneliti mulai mengambil data awal remaja di SMA Negeri 8 Medan
4. Peneliti mencari sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi
5. Peneliti memberikan penjelasan dan meminta kesediaan setiap wali kelas menandatangani informed consent. Kemudian memberikan kuesioner kepada setiap remaja dan sekaligus mendampingi remaja sebagai responden



6. Setelah semua kuesioner sudah diisi, peneliti mencek kembali lembar kuesioner, kemudian data yang diperoleh akan menggunakan komputer dengan bantuan SPSS

Dalam penelitian nantinya setelah semua kusisioner terkumpul dan berhak semua mengisinya , peneliti meng coding kan data tersebut lalu dimasukkan ke dalam SPSS.

#### **4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1. Validitas**

adalah pengukuran dan pengamanan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam pengumpulan data. Dalam penelitian komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitasnya ( $\alpha : 0,005$ )

##### **2. Reliabilitas**

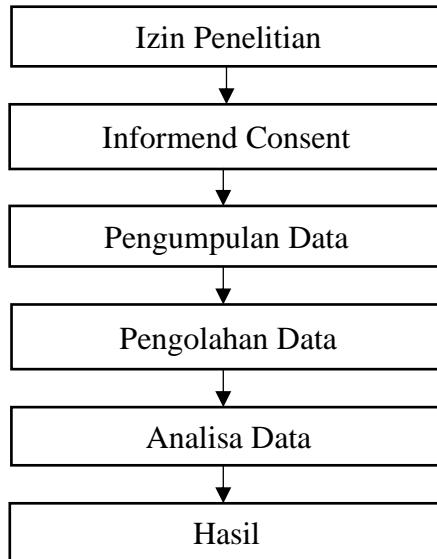
adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tapi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berkelainan (Nursalam, 2020). Dalam penelitian komunikasi efektif nilai reliabilitas nya cronbach's alpha (0,706) dengan jumlah item 13 pertanyaan , sedangkan reliabilitas konsep diri cronbach's alpha ( 0,720 ) dengan jumlah item 25 pertanyaan.

Dari penelitian ini Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r dihitung. Dimana hasil yang didapatkan dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan ketepatan tabel = 0,361.Sedangkan uji reliabilitas sebuah instumen dikatakan realiable jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,70.



## 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4. 1 Kerangka Operasional Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Medan**



## 4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistic adalah menyederhanakan data penelitian yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca (Nursalam, 2020).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisa data bivariat.

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang di teliti secara individual (Polit & Beck, 2018).



Pada penelitian ini analisa univariat digunakan untuk mengidentifikasi data demografi seperti nama (inisial), jenis kelamin, pekerjaan, usia, status perkawinan, serta lama menjalani hemodialisa.

Analisis univariat dalam penelitian ini dengan analisa descriptive yang akan dilakukan untuk menjelaskan data disetiap variabel komunikasi efektif keluarga dengan konsep diri remaja.

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan dua variabel, yaitu komunikasi efektif dan konsep diri remaja. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Pada penelitian ini analisis korelasi bivariat itu sendiri digunakan mengukur seberapa kuat dan arah hubungan dalam dua variabel yang diteliti bivariat juga untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yaitu hubungan komunikasi efektif dengan konsep diri remaja. Karena data tidak berdistribusi normal maka, peneliti menggunakan sebuah uji statistik yaitu *Spearman Rank*. *Spearman Rank* merupakan uji statistic untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumer data antar variabel tidak harus sama. Peneliti juga harus memperhatikan tujuannya dalam penelitian yang diantaranya mengidentifikasi dan menganalisis baik itu komunikasi efektif orangtua maupun konsep diri remaja dan memperhatikan output penelitian mulai dari uji statistik, nilai p-value, interpretasi hubungan mendistribusikan data dan menyimpulkan statistik apa pernyataan dalam hipotesis



apakah diterima atau ditolak sesuai hasil uji. Adapun tabel interpretasi nilai koefisien korelasi Spearman Rank, sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

1. Arti Korelasi positif (+)

Artinya hubungan searah :

- Jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga meningkat
- Jika X menurun, Y ikut menurun

2. Arti Korelasi Negatif (-)

Artinya hubungan berlawanan arah:

- Jika variabel X meningkat, maka variabel Y menurun
- Jika X menurun, Y meningkat
- 

Pengolahan data ada beberapa cara, yaitu :

1. Editing, Tahap editing adalah proses memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden. Pada tahap ini peneliti memastikan bahwa seluruh kuesioner terisi lengkap dan tidak terdapat data yang hilang (missing data).
2. Mengkode, dilakukan ketika memasukkan data kita memberikan kode pada kuesioner dan diperlukan memproses data, baik secara manual atau komputer menggunakan SPSS.
3. Scoring, perhitungan skor didapat tiap responden bersumber jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan peneliti yang terakhir. Dalam proposal ini penulis akan menghitung skor hasil coding kemudian melakukan perhitungan skor. Skor untuk Komunikasi Efektif , Baik=21-26, Cukup=17-



20, dan Kurang=13-16 sedangkan konsep diri Tinggi=93-125 , Sedang=59-92, dan Rendah=25-58.

4. Tabulating, memasukkan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dan melihat persentase dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi. Pada tahap ini akan memudahkan peneliti untuk mengolah data selanjutnya memasukkan keseluruhan data format tabel.

## 4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip-prinsip moral dan pedoman perilaku yang harus dipatuhi oleh peneliti selama proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Etika ini berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara jujur, bertanggung jawab dan menghormati hak-hak semua pihak yang terlibat (Nursalam, 2020).

Prinsip dasar penerapan etik dalam penelitian kesehatan meliputi :

### 1. *Respect For Person*

Peneliti harus menghormati martabat responden sebagai individu. Responden memiliki hak otonomi untuk menentukan pilihan mereka sendiri, dan setiap pilihan yang diambil harus dihormati serta dijamin keamanannya dari potensi kerugian yang mungkin timbul akibat penelitian, terutama bagi pasien yang memiliki keterbatasan otonomi. Salah satu tindakan yang berkaitan dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden adalah peneliti menyiapkan formulir persetujuan subjek (informed consent) yang diberikan kepada responden.

### 2. *Beneficence dan Maleficence*



Penelitian yang akan dilaksanakan harus berupaya untuk memaksimalkan manfaat atau keuntungan serta meminimalkan kerugian atau risiko yang mungkin dialami oleh responden penelitian.

### 3. *Justice*

Penelitian harus dilakukan secara adil terkait dengan beban dan manfaat yang dihasilkan dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti harus dapat memenuhi prinsip keterbukaan kepada semua responden. Semua responden harus diperlakukan secara setara sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

### 4. Informed Consent

Informed consent adalah bentuk persetujuan yang diberikan antara peneliti dan responden, yang ditandai dengan penyerahan lembar persetujuan. Lembar persetujuan ini akan disampaikan sebelum penelitian dimulai, agar calon responden memahami maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek setuju, mereka akan menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, jika responden menolak, peneliti akan menghormati hak responden tersebut.

### 5. Anonymity (Tanpa Nama)

Mengaburkan identitas responden dalam proses pengumpulan data atau penelitian dilakukan dengan cara tidak mencantumkan atau menuliskan nama responden pada kuesioner atau alat pengumpulan data lainnya. Sebagai alternatif, setiap responden diberikan kode unik yang hanya akan muncul pada lembar pengumpulan data atau dalam hasil penelitian yang akan disajikan.

### 6. Confidentiality (Kerahasiaan)



Menjaga kerahasiaan hasil penelitian, termasuk informasi dan berbagai isu terkait, merupakan prioritas utama. Semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dilindungi kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu yang relevan dan diperlukan yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian (Nursalam, 2020).

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah mendapat izin etik dari Komite Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Selama pelaksanaan, calon responden akan diberikan penjelasan mengenai informasi dan penelitian yang akan dilakukan. Setelah responden memberikan persetujuan, peneliti akan memberikan lembar informed consent yang harus ditandatangani oleh responden. Sebelum melakukan penelitian , peneliti terlebih dahulu menyelesaikan uji etik penelitian di Stikes Santa Elisabeth Medan **No.116/KEPK-SE/PE-DT/XI/2025.**



## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian tentang hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri pada siswa-siswi SMA Negeri 8 Medan, adapun jumlah mahasiswa yang menjadi populasi sebanyak 955 orang dan menjadi responden dalam penelitian ini adalah 313 orang penelitian ini akan dilaksanakan pada november 2025 yang bertempatan di SMA Negeri 8 Medan Jl. Jl. Sampali No.23, Pandau Hulu II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20233, Indonesia.

SMA Negeri 8 Medan merupakan salah satu kategori sekolah favorit yang berada di medan. SMA Negeri 8 Medan menyediakan berbagai fasilitas penunjang suatu pendidikan bagi siswa-siswi dan juga terdapat guru dan staf pendidikan dengan kualitas terbaik yang kopeten dibidangnya masing masing, kegiatan penunjang persekolahan seperti organisasi,tim belajar dan perpustakaan sehingga siswa-siswi dapat belajar secara maksimal. Proses pembelajaran dibuat sebagus dan senyaman mungkin dengan fasilitas kelas, untuk penelitian ini peneliti menggunakan siswa-siswi kelas X,XI, dan XII di SMA Negeri 8 Medan.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 8 Medan

#### 1. Visi

Religius, Nasionalis, Visioner, Unggul dan Bermartabat

#### 2. Misi



- a. Siap Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Memiliki Keimanan, Ketaqwaan dan berbudi pekerti luhur sehingga terciptanya SDM yang religious
- b. Meningkatkan semangat bangsa setia dan taat pada Pancasila dan UUD tahun 1945 serta berakar pada nilai-nilai budaya bangsa sehingga tercipta SDM yang berwawasan kebangsaan yang tinggi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- c. Amanah dalam menciptakan lulusan SDM yang dapat melihat, menjangkau masa depan sehingga menjadi asset bangsa dan negara serta bermanfaat bagi keluarga , cinta terhadap almamater
- d. Naluri belajar dan mengajar yang tinggi sehingga menjadikan peserta didik semangat dalam menimba IPTEK dan mampu berkompetisi menguasai Bahasa pergaulan Internasional.
- e. Dedikasi yang tinggi untuk menumbuh kembangkan semangat kebersamaan, kekeluargaan dan sikap sportif dikalangan peserta didik dalam berkompetisi meraih prestasi.
- f. Edukasi yang tinggi untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan ilmunya agar mampu bersaing diera global dan siap berkembang secara mandiri.
- g. Laksana meningkatkan kualitas pendidikan dengan membina SDM yang kreatif,inovatif,akhlak mulia,dan dinamis untuk menjadi yang terbaik.
- h. Menjadikan SDM yang bermartabat sehingga terciptanya pemimpin-pemimpin yang terbaik dimasa yang akan datang.



## 5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 akan diuraikan dibawah ini. Responden pada penelitian ini adalah siswa/siswi di SMA Negeri 8 Medan sebanyak 313 orang. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 11 November – 20 November 2024 yang dilakukan langsung pada siswa/siswi dengan menggunakan lembar kusioner.

**Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Data Demografi Responden Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 (n=313)**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	113	36,1
	Perempuan	200	63,9
	<b>Total</b>	<b>313</b>	<b>100,0</b>
<b>2</b>	<b>Usia</b>		
	Remaja awal (12-15 tahun )	13	4.2
	Remaja pertengahan (15-18 tahun)	290	92.7
	Remaja akhir (18-21 tahun)	10	3.2
	<b>Total</b>	<b>313</b>	<b>100.0</b>
<b>3</b>	<b>Ruangan</b>		
	X-1	12	3.8
	X-2	12	3.8
	X-3	12	3.8
	X-4	11	3.5
	X-5	12	3.8
	X-6	12	3.8
	X-7	12	3.8
	X-8	12	3.8
	X-9	13	4.2
	XI-1	12	3.8
	XI-2	12	3.8
	XI-3	12	3.8
	XI-4	14	4.5



XI-5	12	3.8
XI-6	13	4.2
XI-7	13	4.2
XI-8	13	4.2
XI-9	13	4.2
XI-10	13	4.2
XI-11	13	4.2
XII-1	7	2.2
XII-2	7	2.2
XII-3	7	2.2
XII-4	9	2.9
XII-5	9	2.9
XII-6	9	2.9
XII-7	9	2.9
XII-8	9	2.9
<b>Total</b>	<b>313</b>	<b>100.0</b>
<b>4 Agama</b>		
Islam	196	62.6
Katolik	13	4.2
Protestan	103	32.9
<b>Total</b>	<b>313</b>	<b>100.0</b>
<b>5 Suku</b>		
Aceh	6	1.9
B.Karo	1	.3
B.Mandailing	36	11.5
B.Mandail	1	.3
B.Simalungun	1	.3
B.Toba	110	35.1
Boyan	1	.3
Cina	1	.3
Jawa	103	32.9
Karo	6	1.9
Mandaili	1	.3
Melayu	11	3.5
Minahasa	2	.6
Minang	15	4.8
Nias	8	2.6
Flores	1	.3
Padang	8	2.6
Tamil	1	.3
<b>Total</b>	<b>313</b>	<b>100.0</b>



Berdasarkan Tabel 5.1 frekuensi dan persentase Data Demografi siswa-siswi SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 menurut statistic (n=313). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori terbanyak pada jenis kelamin adalah perempuan (63,9%), dan jenis kelamin laki-laki (36,1%). Dilanjutkan distribusi usia responden dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok usia remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori terbanyak pada usia remaja pertengahan 15-18 tahun sebanyak 290 responden (92,7%) dan usia remaja akhir 18-21 tahun sebanyak 10 responden (3,2%). Rentang yang paling dominan (majoritas) adalah siswa kelas XI (XI-4,XI-6,XI-7,XI-8,XI-9,XI-10,danXI-11)yang masing-masing memiliki 13-14 responden (4,2%-4,5%), Sementara itu minoritas kelas yang paling sedikit berada pada kelas XII (XII-1,XII-2,dan XII-3, yang masing-masing hanya memiliki 7 responden (2,2%). Dilanjutkan agama terbanyak adalah Islam (62,6%). Suku yang paling dominan adalah Batak Toba sebanyak 110 responden (35,1%).

## 5.2.1 Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

**Tabel 5. 2 Distribusi dan Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 (n=313)**

Konsep Diri	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Tinggi	190	60.7%
Sedang	112	35.8%
Rendah	11	3.5%
<b>Total</b>	<b>313</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi dan persentase konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 dengan sampel 313 responden menunjukkan



majoritas responden memiliki konsep diri tinggi , yaitu sebanyak 190 responden (60,7%) , responden konsep diri sedang sebanyak 112 (35,8%), dan konsep diri rendah merupakan kelompok paling sedikit, sebanyak 11 responden (3,5%). Dari hasil tabel ini menunjukkan bahwa tingkat konsep diri responden cenderung berada pada kategori baik, dengan sebagian besar responden memiliki konsep diri yang tinggi.

## 5.2.2 Komunikasi Efektif Orangtua di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

**Tabel 5. 3 Distribusi dan Frekuensi Persentase Komunikasi Efektif Orangtua di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 (n=313)**

Komunikasi Efektif	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	271	86,6%
Cukup	26	8,3%
Kurang	16	5,1%
<b>Total</b>	<b>313</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi dan persentase Komunikasi Efektif Orangtua dengan 313 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik , yaitu sebanyak 271 orang (86,6%); Selanjutnya, responden dengan komunikasi efektif orangtua yang cukup sebanyak 26 orang(8,3%). Komunikasi efektif orangtua yang kurang, sebanyak 16 orang (5,1%). Sebagaimana dijelaskan, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki orangtua dinilai mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak remajanya. tingkat komunikasi efektif orangtua berada pada tingkat yang baik, dengan proporsi responden pada kategori tinggi yang sangat dominan.



## 5.2.3 Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

**Tabel 5. 4 Hasil Analisa Korelasi Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025**

			Ket_KEO	Ket_KD
Spearman's rho	Kat-KEO	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 .313 .323 <0.001	.323 <.001 313 1.000 .313
	Kat-KD	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)		
	N	N	313	313

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman's Rank, diperoleh nilai rho=0,323, hal ini menunjukkan bahwa adanya Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan searah, dengan demikian Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus komunikasi efektif yang diterapkan orangtua, semakin bagus juga konsep diri remaja.

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan komunikasi efektif orangtua positif dan konsep diri remaja positif . Yang artinya semakin bagus komunikasi efektif orangtua , semakin bagus juga konsep diri remaja. Hubungan ini termasuk dalam kategori korelasi ada hubungan kedua variabel namun lemah. Secara statistik dapat dikatakan signifikan pada level 0,01 (2-tailed), sehingga ada dasar yang kuat untuk menyimpulkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut pada populasi yang diteliti.



## 5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 313 responden pada Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025, di peroleh hasil sebagai berikut.

### 5.3.1 Komunikasi Efektif Orangtua di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian responden terhadap 313 responden di SMA Negeri 8 Medan, diperoleh bahwa mayoritas komunikasi efektif orangtua yang baik kepada remaja yaitu 172 responden (86,6%), Sedangkan minoritas responden 16 responden (5,1%) berada pada kategori kurang.

Hasil peneliti juga mengansumsikan keberadaan persentase komunikasi efektif orangtua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 8 Medan menilai komunikasi yang dilakukan orangtua mereka berada pada kategori baik. Tingginya persentase komunikasi efektif menggambarkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga telah berlangsung secara terbuka, hangat, empati, dan dua arah. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memberikan perhatian, dukungan emosional, dan kesempatan kepada remaja, terutama dalam urusan sekolah, pertemanan, serta masalah pribadi. Peneliti juga mengansumsikan bahwa kategori kurang mencerminkan komunikasi yang minimal atau tidak efektif, baik dari sisi frekuensi maupun kualitas, yang dimana karena keterbatasan waktu, keterampilan komunikasi orangtua, atau kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional remaja.



Penelitian (Ayu dan Pratidina, 2022) bahwa komunikasi efektif orangtua remaja peranannya cukup penting dalam tumbuh kembang seorang anak sejak dini sebab menunjang perkembangan kontrol diri serta perilaku dari anak.

Penelitian (Tibo, Arbina dan Sembiring, 2024) menunjukkan bahwa komunikasi efektif orangtua yang baik membantu remaja merasa di dengar dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka.

Penelitian oleh Ronga *et al.*, (2025) terkadang kurangnya keefektifan komunikasi dipengaruhi oleh orang tua keliru dalam mengasuh anak, masalah yang dialami oleh orang tua terlalu over protektif, tidak tepat mengambil peran, tidak meminta anak bertanggungjawab, kurang komunikasi, sering menakuti anak, kekuasaan orang tua sangat dominan, anak dikontrol secara ketat, dipaksa untuk tunduk dan patuh akan membuat anak tidak mempunyai inisiatif, anak menjadi penurut, tidak mempunyai kepercayaan diri, dan tidak mempunyai tanggung jawab dapat memberikan pengaruh kepada perkembangan remaja termasuk perkembangan konsep dirinya. Fenomena di SMP Katolik Stella Maris Surabaya menunjukkan masih ada beberapa anak yang memiliki konsep diri yang kurang baik atau negatif hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa anak merasa fisik tidak ideal, menarik diri, kurang percaya diri dan terlalu pesimis.

### 5.3.2 Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 pada 313 responden kategori tinggi , yaitu sebanyak 190 responden



(60,7%), dan responden kategori rendah sebanyak 11 responden (3,5%), yang artinya secara keseluruhan, hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas remaja di SMA Negeri 8 Medan berada dalam kondisi psikologis yang cukup baik terkait persepsi diri, namun tetap ada sebagian kecil siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan konsep dirinya.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat kategori tinggi, 60,7%. Temuan ini mengidentifikasi bahwa mayoritas remaja kategori tinggi konsep diri memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dari berbagai aspek, termasuk kemampuan pribadi, citra tubuh, harga diri, peran sosial, dan identitas diri. Mereka cenderung percaya diri dalam menghadapi tantangan, memiliki motivasi untuk mencapai tujuan, serta mampu mengelola emosi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Adapun Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi konsep diri remaja termasuk lingkungan sekolah yang inklusif, dukungan keluarga, dan relasi sosial yang sehat, yang mendorong mereka merasa dihargai dan diterima. Asumsi kategori rendah ditandai oleh persepsi negatif terhadap diri sendiri baik dari aspek fisik, sosial, maupun emosional. Remaja dengan konsep diri rendah cenderung meragukan kemampuan diri, dan sulit menerima apa adanya, dari aspek body image, remaja dengan konsep diri rendah biasanya merasa tidak puas dengan bentuk tubuh atau warna kulit, faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap konsep diri rendah yaitu kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan teman.

Penelitian (“Hubungan Konsep Diri dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Fisik pada Masa Pubertas di SMPN 13 Mandau,” 2024) menunjukkan



bahwa konsep diri yang positif berkorelasi dengan sikap yang lebih baik , konsep diri memainkan peran penting dalam membentuk persepsi remaja tentang tumbuh mereka. Dari hasil survei Dari hasil survei awal di SMPN 13 Kelas VIII Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2024, dalam satu kelas terdapat 14 siswi yang berkomentar tentang perubahan fisik yang dialaminya pada masa pubertas. Dari mereka, 13 siswi berkomentar tentang pertambahan tinggi badan dan berat badan, sementara 1 siswi menyebutkan tumbuhnya jerawat di muka yang membuatnya merasa gelisah dan tidak percaya diri saat berkumpul bersama teman-temannya. Dari 13 siswi yang membahas tinggi dan berat badan, 6 siswi mengaku menyukai pertambahan tinggi badan dan berat badan ideal yang dimilikinya, sedangkan 7 siswi merasa bahwa pertambahan tinggi badan yang dimilikinya tidak sesuai dengan berat badannya. Empat siswi di antara mereka yang memiliki pertumbuhan fisik yang tidak ideal menyatakan bahwa mereka pendek, tetapi tetap bersyukur dengan keadaan fisiknya karena mereka menganggap bahwa keadaan fisik yang diberikan Tuhan adalah yang terbaik. Namun, 3 siswi lainnya merasa risih dan tidak bersyukur dengan keadaan fisiknya; satu merasa pendek, satu lagi merasa pendek dan sangat kurus, dan satu lagi merasa tinggi dan gemuk. Selain itu, dari hasil survei dan wawancara dengan guru bimbingan konseling, terdapat 1 siswi yang pernah mengeluh tentang badan yang gendut sehingga membuatnya tidak percaya diri. Ia sangat ingin melakukan diet, tetapi upayanya selalu gagal, yang membuatnya sangat gelisah dengan perubahan fisiknya tersebut.

Penelitian oleh (Mumtahanah, Anggraeni dan Yulianty, 2024) Menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang kategori rendah , dimana siswa



yang merasa tidak memiliki kemampuan dan tidak memiliki hal yang dapat dibanggakan seperti merasa minder dengan bentuk tubuh dan warna kulit nya sendiri, cenderung pesimis terhadap kemampuannya sendiri. Fenomena yang terjadi pada siswa MAN 3 di Medan menunjukkan bahwa siswa menilai dirinya rendah, merasa gagal di masa depan, hal ini mengidentifikasi permasalahan pada pembentukan konsep diri.

Penelitian oleh (Xi *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa Remaja dengan konsep diri yang positif cenderung lebih percaya diri, optimis, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri negatif sering merasa rendah diri, tidak mampu, dan kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan. Konsep diri yang kuat tidak hanya membantu remaja mengenali potensi mereka, tetapi juga berkontribusi pada kecerdasan emosional yang lebih baik.

### **5.3.3 Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai uji statistik dengan P-value = 0,001 dan nilai korelasi Spearman Rank diperoleh nilai rho=0,323 sehingga Ha diterima. Artinya, terdapat Hubungan yang signifikan antara Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025 . Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025, yang menjadi responden dalam mengukur kedua variabel tersebut.



Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk konsep diri remaja. Remaja yang berada pada keluarga dengan komunikasi orangtua kategori baik cenderung memiliki konsep diri yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya persentase konsep diri tinggi pada kelompok tersebut, yang mengindikasikan bahwa keterbukaan, kehangatan, dan dukungan emosional dari orangtua membantu remaja merasa dihargai, diterima, dan percaya diri, sehingga konsep dirinya berkembang secara positif. Sebaliknya, pada remaja yang menerima komunikasi orangtua hanya dalam kategori cukup, konsep diri yang muncul cenderung berada pada tingkat sedang. Kondisi ini dapat diasumsikan terjadi karena komunikasi yang tidak sepenuhnya konsisten—kadang mendukung tetapi kurang dalam hal empati atau umpan balik—menyebabkan remaja tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan emosional yang dibutuhkan untuk membentuk konsep diri yang kuat. Sementara itu, remaja yang berada dalam kategori komunikasi orangtua kurang menunjukkan kecenderungan memiliki konsep diri rendah. Kurangnya keterlibatan orangtua, minimnya perhatian, serta pola komunikasi yang kaku atau tidak responsif dapat membuat remaja merasa tidak dihargai dan kurang mendapatkan pengakuan, sehingga berdampak pada rendahnya cara mereka memandang dan menilai diri sendiri. Dengan demikian, melalui pola persentase distribusi yang jelas serta hasil uji statistik yang signifikan, dapat diasumsikan bahwa semakin efektif komunikasi orangtua, semakin tinggi konsep diri remaja, dan sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif berpotensi menghasilkan konsep diri rendah pada remaja.



Penelitian oleh (Putri Apsarini dan Rina, 2022) bahwa Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam konsep diri remaja akhir dengan berbagi perasaan dengan spontan dan bebas secara terbuka, interaksi dan komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak tidak memiliki batasan topik dan waktu, melainkan dilakukan dua arah sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, hal tersebut dapat membuat anak merasa nyaman ketika melakukan interaksi dan komunikasi bersama orang tua, sehingga ada nya hubungan antara komunikasi orangtua dengan konsep diri remaja. Hasil temuan yang dilakukan (Sofiah, 2015) menyatakan bahwa bahwa komunikasi nyata yang hangat, intensif, terbuka dapat membangun konsep diri positif pada remaja seperti menerima diri sendiri dengan bijaksana, menghormati orang lain, mudah memaafkan, sabar, dan percaya diri meskipun berasal dari keluarga yang tidak sempurna.

Penelitian oleh (Sandi Hermansyah, 2024) Komunikasi yang efektif dan positif dari orang tua membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, dan pemahaman diri yang sehat. Melalui interaksi yang penuh dukungan, empati, dan penghargaan, anak merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya memperkuat konsep diri mereka. Orang tua yang memberikan umpan balik positif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menunjukkan rasa cinta serta dukungan, membantu anak merasa aman dan diterima.

Penelitian oleh (Ilmiah dan Pendidikan, 2023) Komunikasi interpersonal orang tua menjadi faktor yang paling kuat dalam membentuk konsep diri pada anak. Melalui orang tua anak akan mempelajari banyak pengalaman dan mendapatkan



dorongan diri secara emosional yang akan berpengaruh besar terhadap kondisi jiwa anak. Komunikasi interpersonal orang tua menjadi faktor yang paling kuat dalam membentuk konsep diri pada anak. Melalui orang tua anak akan mempelajari banyak pengalaman dan mendapatkan dorongan diri secara emosional yang akan berpengaruh besar terhadap kondisi jiwa anak. Dari hasil ini menampakan pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua sangat penting bagi pengembangan konsep diri bagi remaja.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi efektif orangtua pada remaja di SMA Negeri 8 Medan sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 271 responden (86,6). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orangtua mampu menjalin komunikasi yang terbuka, jelas, dan mendukung dengan anak remajanya.
2. Konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan yang kategori tinggi, yaitu sebanyak 190 responden (60,7%). Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa kondisi konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan cenderung positif, meskipun masih terdapat sebagian remaja yang belum mencapai konsep diri yang optimal. Oleh karena itu, peran orangtua sangat penting dalam memberikan dukungan psikososial, komunikasi yang efektif serta penguatan positif guna meningkatkan konsep diri remaja.
3. Hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025. Ditemukan  $P\_Value < 0,001$  dan uji korelasi *Spearman Rank = 0,323*.



## 6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah 313 responden mengenai hubungan komunikasi efektif orangtua dengan konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025, maka disarankan:

### 1. Kepada Pihak Sekolah

Menciptakan lingkungan sekolah yang supotif, aman, dan menghargai perbedaan, sehingga dapat membantu remaja membangun konsep diri yang positif.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi konsep diri remaja, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, media sosial, atau pola asuh orangtua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aidina, N., Safitri, J. dan Tanau, M.U. (2025) "Peranan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMA Negeri 4 Banjarbaru
- Alfitri, R. dan Widiatrilupi, R.M.V. (2020) "Internet dan perkembangan remaja," in, hal. 56.
- Alini dan Meisyalla, L.N. (2021) "Gambaran kejadian body shaming dan konsep diri pada remaja di SMKN 1 KUOK."
- Amin, S. *et al.* (2024) "Validation of the translated Negative Physical Self Scale in a sample of Asian women living in Canada.," *PloS one*, 19(5), hal. e0301184. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301184>.
- Anggraini, P. *et al.* (2023) "Jurnal dunia pendidikan," 3, hal. 459–472.
- Area, U.M. (2024) "HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA SISWA SMP SWASTA ELIDA MEDAN , SUMATERA UTARA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN DIRI PADA REMAJA SISWA SMP SWASTA ELIDA MEDAN , SKRIPSI Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area OLEH : RONAULI MARBUN."
- Ayu, P. dan Pratidina, O. (2022) "Peran Kontrol Diri sebagai Mediator Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua Remaja dengan Agresivitas Remaja The Role of Self-Control as a Mediator between Effective Parent-Adolescent Communication and Adolescent Aggressiveness," 27, hal. 73–88. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss1.art6>.
- Cahyani, F. (2024) "Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja," 03(07), hal. 1309–1316. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53801/oajhs.v3i7.281>.
- Dewi, F.N.R. (2021) "Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), hal. 46–62. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.
- Farahdiba *et al.* (2023) *Buku ajar : Kesehatan reproduksi remaja*.
- Farahdiba (2023) "BUKU AJAR \_ KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA Google Books," hal. 8.
- Farda, N.J. dan Handayani, D.S. (2024) "Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan dalam aktivitas belajar di Universitas Aisyiyah Yogyakarta The relationship between self-concept and the confidence of nursing students in learning activities at ' Aisyiyah University Yogyakarta,'" 2(September), hal. 2122–2129.
- Feriyal dan Nurmala, C. (2024) *Komunikasi Efektif*.
- "Hubungan Konsep Diri dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Fisik pada Masa Pubertas di SMPN 13 Mandau" (2024), 4, hal. 55–60.
- Ilmiah, J. dan Pendidikan, W. (2023) "1 , 2 , 3," 9(22), hal. 616–620.
- Islam, U. *et al.* (2024) "Pengaruh Pendekatan Client Centered terhadap Konsep Diri



Siswa di Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sistematis lingkungan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk,” (4), hal. 1–22.

Jaya, K. (2024) *keperawatan jiwa*.

Kecantikan, L.B. *et al.* (2021) “BAB I,” hal. 1–20.

Marlina *et al.* (2022) *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*.

Mulyana, A. dan Hilmawan, R.G. (2021) *komunikasi keperawatan*.

Mumtahanah, D.M., Anggraeni, A. dan Yulianty, N. (2024) “Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri pada Siswa SMA X di Kabupaten Bandung,” 3(1), hal. 30–38.

Nursalam (2020) *metodologi penelitian ilmu keperawatan*. 5 ed. Diedit oleh P Lestari. jakarta: salemba medika.

Polit, D.F. dan Beck, C.T. (2012) *Nursing Research Principles And Methods*. Seventh, *Proceedings of the National Academy of Sciences*. Seventh.

Pratiwi, D.A., Lestari, N.E. dan Afrina, R. (2024) “Hubungan Konsep Diri dan Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif Penggunaan Gadget pada Remaja,” hal. 1317–1326. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i7.282>.

“Psik” (2025), (30702100012).

Putri Apsarini, E. dan Rina, N. (2022) “Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Konsep Diri Remaja Akhir,” *Medium*, 10(1), hal. 41–53. Tersedia pada: [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9031](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9031).

Rohani, F. dan Umami, D.A. (2022) *Komunikasi kesehatan*.

Ronga, K. *et al.* (2025) “KONSEP DIRI PADA REMAJA ( Penelitian di SMP Katolik Stella Maris Surabaya ) ( The relationship between parenting style and self-concept in adolescent ),” 13(1), hal. 27–41.

Sandi Hermansyah (2024) “No Title,” (202210415335), hal. 80–81. Tersedia pada: [https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/116664531/Peran\\_Komunikasi\\_Interpersonal\\_Orang\\_Tua.pdf&Expires=1765008065&Signature=Bvo1XqwUS3oI8GhOLy~oAy8yz-Emv9oWMgGQQPsHchXoBuzFQ4btdRJZbhDXs85qGs6Vl9AG7LeorXzqhAfdi6ZZNHU72vAn3MHq1owaGL6gnBvAiBKSFk8ikXQq7kPKeSvsYQ3hODIxAMvDNjj8E0SV1j2ROiJ4OG-GVKWUqmiCdwP37H3wv2mo2VwGFBkXBcvz9358iOeeE0fu0216pG6y4PoqmPd7dGyXTiGp6FxpuPLD~TwtZwMq4nKA2Utodjg0CfoMUKhXcR1n41SKHX8KOenpLPcHQDq1kvLS7bEM8Tu1k66OLGGK~d9zAOvlYE3MVahiS44wKX1mawK6Iw\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/116664531/Peran_Komunikasi_Interpersonal_Orang_Tua_Terhadap_Pembentukan_Konsep_Diri_Anak_Remaja_Dalam_Psikologisi_.Spdf-libre.pdf?1720487254=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPeran_Komunikasi_Interpersonal_Orang_Tua.pdf&Expires=1765008065&Signature=Bvo1XqwUS3oI8GhOLy~oAy8yz-Emv9oWMgGQQPsHchXoBuzFQ4btdRJZbhDXs85qGs6Vl9AG7LeorXzqhAfdi6ZZNHU72vAn3MHq1owaGL6gnBvAiBKSFk8ikXQq7kPKeSvsYQ3hODIxAMvDNjj8E0SV1j2ROiJ4OG-GVKWUqmiCdwP37H3wv2mo2VwGFBkXBcvz9358iOeeE0fu0216pG6y4PoqmPd7dGyXTiGp6FxpuPLD~TwtZwMq4nKA2Utodjg0CfoMUKhXcR1n41SKHX8KOenpLPcHQDq1kvLS7bEM8Tu1k66OLGGK~d9zAOvlYE3MVahiS44wKX1mawK6Iw__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).

Sani, R.A. dan Raman, M. (2022) *komunikasi efektif dan hasil belajar*.

Shobicha *et al.* (2023) “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI PENCEGAHAN KRISISIDENTITAS REMAJA DI ERA GLOBALISASI,” 1



number 4.

Sitanggang, Y.A. dan Lani, T. (2023) "TINDAKAN AGRESIVITAS DI MEDIA SOSIAL PADA KELUARGA YANG MEMILIKI REMAJA DI WILAYAH ASTAMBUL THE RELATIONSHIP WITH THE SELF-CONCEPT SELF-CONTROL IN ACTIONS OF AGGRESSION IN SOCIAL MEDIA IN FAMILIES WITH TEENAGERS IN ASTAMBUL AREA."

Sofiah, M.& (2015) "No Title."

Suprapti, E. *et al.* (2023) *kONSEP KEPERAWATAN DASAR*.

Syahraeni, A. *et al.* (2020) "Pembentukan Konsep Diri Remaja," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1), hal. 61–76. Tersedia pada: [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14463](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463).

Tibo, P., Arbina, N. dan Sembiring, B. (2024) "Jurnal Darma Agung KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA DAN KAUM REMAJA DI ERA," hal. 34–42.

Wahyuti, T. (2025) *Komunikasi efektif*.

Xi, K. *et al.* (2025) "HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PESERTA DIDIK," 5(April). Tersedia pada: <https://doi.org/10.55352/3mg5qy34>.

Yanti, E.M. dan Aprianti, N.F. (2025) *Komunikasi efektif dalam praktik kebidanan*,



# LAMPIRAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan  
Konsep Diri Rencana di SMAN 8 Medan. Tahun  
2025

Nama mahasiswa : Riska Enmantia Br. Lumban Gaol

N.I.M : 032022040

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 15 Mei 2025

Mahasiswa,

Riska Enmantia Br. Lumban Gaol



## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Riska Emanuelle Br. Lumban Gaol
2. NIM : 032022040
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : *Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMAN 8 Medan.*  
Tahun 2025
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kep.	Y/N
Pembimbing II	Sanjriati Simurat, S.Kep., Ns., MAN	Y/N

6. Rekomendasi :
  - a. Dapat diterima Judul *Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMAN 8 Medan.* yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
  - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
  - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
  - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, .....15 Mei 2025.....

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, WhatsApp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 Juni 2025

Nomor: 728/STIKes/SMA-Penelitian/VI/2025  
Lamp. :-  
Hal. : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah SMAN 8 Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi SI Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Riska Enmanlia Br Lumbangaol	032022040	Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMAN 8 Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

Mesitama Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan  
2. Arsip

Ac 17 Jun 2025  
Si Day berber  
Erian Antonay, R.R.  
NIP 19810612002071004



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 MEDAN  
Jalan Sampali No. 23 Medan, Kec. Medan Area Kode Pos 20211  
Telp (061) 4530343 Email : smanegeri8medan2012@gmail.com



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/363/SMAN 8/VII/2025

SIGN HERE

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Nomor : 000.9/6959/DISDIK.UM/2025 Hal Izin Pengambilan Data tanggal 29 Juli 2025, maka Plt. Kepala SMA Negeri 8 Medan menerangkan bahwa :

Nama : Riska Enmalia Br Lumbangaol  
NIM : 32022040  
Prog Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMAN 8 Medan Tahun 2025 .

Telah melakukan pengambilan data siswa SMA Negeri 8 Medan sebagai data awal penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Juli 2025  
Plt. Kepala SMA Negeri 8 Medan  
  
RITA HARTATI, S.S., M.S.  
NIP. 198003082011012006



No	Kelas	LAKI - LAKI				PEREMPUAN				Total
		I	KP	Kat	H	I	KP	Kat	H	
1.	X-1	9	6	-	-	14	7	-	-	36
2.	X-2	8	6	-	-	14	8	-	-	36
3.	X-3	8	6	-	-	14	8	-	-	36
4.	X-4	8	5	-	-	15	7	-	-	35
5.	X-5	8	6	-	-	14	8	-	-	36
6.	X-6	18	-	-	-	18	-	-	-	36
7.	X-7	8	6	1	-	14	5	2	-	36
8.	X-8	8	5	1	-	14	7	1	-	36
9.	X-9	9	6	-	-	14	7	-	-	36
	JUMLAH	84	46	2	-	131	57	3		<u>323</u>
1.	XI-1	12	6	-	-	10	5	-	-	33
2.	XI-2	9	5	-	1	11	5	-	-	31
3.	XI-3	4	6	-	-	10	12	-	-	32
4.	XI-4	2	8	-	-	12	14	-	-	36
5.	XI-5	7	5	-	-	10	10	-	-	32
6.	XI-6	4	5	-	-	13	12	-	-	34
7.	XI-7	5	6	-	-	15	8	-	-	34
8.	XI-8	7	6	2	-	7	6	7	-	35
9.	XI-9	7	4	-	-	22	2	-	-	35
10.	XI-10	8	1	7	-	10	7	2	-	35
11.	XI-11	16	-	-	-	19	-	-	-	35
	JUMLAH	81	52	9	1	139	81	9	-	<u>392</u>
1.	XII-1	14	4	-	-	9	1	-	-	28
2.	XII-2	8	4	-	-	10	5	-	-	27
3.	XII-3	12	4	-	-	9	4	-	-	29
4.	XII-4	7	2	-	-	14	12	-	-	35
5.	XII-5	7	1	-	-	18	10	-	-	36
6.	XII-6	9	3	1	-	11	5	5	-	34
7.	XII-7	8	6	-	-	13	8	-	-	35
8.	XII-8	8	5	1	-	10	9	3	-	36
	JUMLAH	73	29	2	-	94	54	8	-	<u>260</u>
										<u>955</u>



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION**  
**"ETHICAL EXEMPTION"**  
No. 166/KEPK-SE/PE-DT/XI/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Riska Enmanlia Br.Lumban gaol  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan Judul:  
*Title*

**"Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja  
Di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh pertemuan dengan indikator setiap standar.  
*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 November 2025 sampai dengan tanggal 07 November 2026.  
*This declaration of ethics applies during the period November 07, 2025 until November 07, 2026.*

November 07, 2025  
Chairperson,  
Mestiana Br. Karti, M.Kep, DNSc.





## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 07 November 2025

Nomor: 1593/STIKes/SMA-Penelitian/X/2025

Lamp. :-

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Medan  
di  
Tempat.

Dengan hormat,

Schubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul
1	Riska Enmanlia <u>Hg. Lubhan Gaol</u>	032022040	Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br. Kato, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan  
2. Arsip

Acc 11/11-2025

forian antonius



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



## PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DINAS PENDIDIKAN

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D, Medan, Kode Pos 20152  
Pos-el disdik@sumutprov.go.id, Laman disdik.sumutprov.go.id

Medan, 21 November 2025

Nomor : 000.9/ 10743 /DISDIK.UM/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth : Kepala SMA Negeri 8 Medan  
di-  
Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Nomor : 1593/STIKes/SMA-Penelitian/X/2025 tanggal 12 November 2025 tentang Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i atas nama:

Nama : RISKA ENMANIA Br LUMBANGAOI  
NIM : 032022040  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Lokasi : SMA Negeri 8 Medan  
Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

Adapun ketentuan untuk melaksanakan penelitian dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Tidak mengganggu** proses belajar mengajar di sekolah;
2. **Tidak membebankan biaya apapun** kepada Sekolah dan Siswa;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar melaporkan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara c.q Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



TERANG DEWI SUSANTRI UJUNG, S.STP., MPA  
REMBINA (IV/a)  
NIP. 198203252000122001

Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provsu, sebagai laporan
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat
3. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Yang bersangkutan



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8 MEDAN

Jalan Sampali No. 23, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Cabdisidik Wil.I Kode Pos - 20211  
Telepon (061) 4630343, Pos-el smanegeri8medan2012@gmail.com  
Laman : sman8medan

## SURAT KETERANGAN

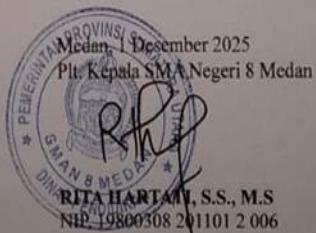
Nomor : 421/581/SMAN8.MDN/2025

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Nomor : 000.9/10743/DISDIK.UM/2025 Hal Izin Penelitian tanggal 21 November 2025, maka Plt. Kepala SMA Negeri 8 Medan menerangkan bahwa :

Nama : RISKA ENMANLIA BR LUMBANGAOL  
NIM : 032022040  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025.

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Medan terhitung mulai dari tanggal 11 November 2025 dan selesai pada tanggal 20 November 2025, serta berkelakuan baik selama mengadakan penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



\*Nb. Diharapkan menyerahkan pertinggal Skripsi kepada Perpustakaan SMA Negeri 8 Medan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

1



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Enmanlia Br.LumbangaoI

NIM : 032022040

Judul : Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep

Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025

Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes

Nama Pembimbing II : Sr Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB2
1.	Jumat 21/11-25	Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes	Konsul Data Excel	✓ 10	
2.	Senin 25/11-25	Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes	Revisi Pengolahan Data Excel.	✓ 10	

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



3)	Rabu 3/1/2025	Jelaskan! Srim Draagker Skrip ,,Ns.. M. kes	- Menginput data kecuali ada mix - Pastikan dengan juga salah sepu nden di excel - Masukin ke SPSS.	✓ <i>HM</i>	
3.	Kamis 4-1-2025	Sr. Sampriati Siurah Skrip ,,Ns.. MAN	Bab 5 - Data Demografi - Buat tabel & narasi ber dasarkan enkes seron spesifik - Pelang urban yak (orayontan) & sedikit (minoritas) Pembalasan pe nulis - tidak boleh dikarantin ta bel, tetapi di buat dari	✓ <i>HM</i>	
4.			hasil penelitian - Data penemuan & masalah referensi/po dikung - penelitian beru rusan Bab 6 - Buat berda skripsi Skrip Sif masing		
5.	Jumat 5-1-2025	Sr. Sampriati Siurah Skrip ,,Ns.. MAN	Bab 5 - Data demografi Narasi ber dengan jelas jangan hilang gak datar	✓ <i>HM</i>	



			- tabel Koreba tabulan svlang hawas jelas - Bab 6 Kesimpulan sesu atu bahasa Indonesia		
6.	Mitiggrin 7-12-25	Sr. Saupriadi Siuraf S.Kup .IWS..MAN	Bab 5 ✓ - kata proposisi ubah jadi Skripsi - Narasi tabel, demogra fi dengan kelas - tabel 5.2.2 (buat siapa subjeknya) - Model ti koff dan gore dare	✓ <i>AM</i>	
7.			Kian Bab 6 - kesimpulan buat bahas a radonuria dengan tetap	✓	
8.	Sewin 8-12-25	Sr. Saupriadi Siuraf S.Kup .IWS..MAN	Bab 5 - Perbaiki yg ditandai, subjek hawas ada kesimpulan jelas	✓ <i>AM</i>	



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

4

8.	Selasa 9-12-2025	Jendralpolri Sri orangtua S.Kep., N.S., M.Kes	Bab 5 tabel tabulan sing hubung an seharusnya V1 silang'ntu) V2 <ul style="list-style-type: none"><li>- Tentukan apa kehadaan bu bunga tidak jika tidak ada pakan uji alat rancangan</li><li>- Jika bayan diketahui distru buan normal.</li></ul>		
9.					
10.	Rabu 10-12-2025	Sr. Sampriati Sisterat S.Kep N.S., MAW	Ren's' Bab 5  J  6-		



11.	Rabu 10-12-2015	Jendawatir Siwarangfir S. kep.. NS..M Kes	Bab 5 Pembah asan - jika tidak berlangsung normal, guna kan yg Specia l men Ranc  - Tabel Hubu gan korela siwarien dan gan judul	✓ fis	
12.	Kamis 11-12-2015		Arc Ujian	✓ fis	
13.	Kamis 11-12-2015		Arc Ujian	✓ fis	



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

1



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### BIMBINGAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Errmantia Br. Jumban Gap

NIM : 032022040

Judul : Hubungan Komunikasi Efektif Daugther dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Tahun 2025.

Nama Pengaji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kep

Nama Pengaji II : Sampriati Simurat, S.Kep., Ns., MAN

Nama Pengaji III : Friska Sni Hardayani Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TGL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				P1	P2	P3
1	Rabu 17-12-2025	Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes	- Sampel tetap + api gunakan yang 30% - Tambahan di: Bab 4 alasan mengambil yg sp ektron Rank & kekuatan positif & negatif			
2	Kamis 18-12-2025		- Perbaikn Sgrn ujian. - tambah pendukung korlagn			✓

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan					
3)	Jumat 19/Des 11.00  14.51		Bab 4. - Sampel Perbaikannya dari saran respo welen penelitian Sebagian 312 menggunakan rumus Statisped Random Sampling.		
4)	Sabtu 20/Des 2025		Bab 6. - diksiimpulan dan saran, tambahkan P. value nya.		
	Sabtu 20/1		Perbaiki kisiimpulan & Acc Skripsi'		



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 3

			Acc Skripsi			
	Selasa 23/12 - 2025		TTD Turutin			
	Selasa 23/12 - 2025		ABStrak.			

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



12.12

6,19  
LTE 4G+ G 66%**Aprilia Widya Putri**

apeng.pink

Selamat Pagi ibu 🌟 mohon maaf menganggu waktunya sebentar🌟 perkenalkan saya Riska Lumbangaol mahasiswa dari Stikes Santa Elisabeth Medan 🌟 mohon izin memakai kusioner skripsi ibu dengan judul skripsi " Hubungan komunikasi efektif keluarga dan peer group dengan konsep diri mahasiswa Stikes Hang Tua Surabaya " mohon izin untuk memakai kusioner ibu untuk penelitian saya nanti nya 🌟🌟 Terimakasih 🌟🌟🌟

Selamat Pagi ibu 🌟 mohon maaf menganggu waktunya sebentar🌟 perkenalkan saya Riska Lumbangaol mahasiswa dari Stikes Santa Elisabeth Medan 🌟 mohon izin memakai kusioner skripsi ibu dengan judul skripsi " Hubungan komunikasi efektif keluarga dan peer group dengan konsep diri mahasiswa Stikes Hang Tua Surabaya " mohon izin untuk memakai kusioner ibu untuk penelitian saya nanti nya 🌟🌟 Terimakasih 🌟🌟🌟

Hari ini 12:13

Selamat Pagi ibu 🌟 mohon maaf menganggu waktunya sebentar🌟 perkenalkan saya Riska Lumbangaol

Pesan...





## Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di tempat

SMA Negeri 8 Medan

Dengan Hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Enmanlia Br.Lumbangaol

NIM : 032022040

Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua Dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025**". Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat Saya

Peneliti

Riska Enmanlia Br.Lumbangaol



## INFORMED CONSENT

### ( Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian )

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

di SMA Negeri 8 Medan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Enmanlia Br.Lumbangaol

Nim : 032022040

Saya bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan ”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Efektif Orangtua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Medan Tahun 2025.

Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kurang lebih 10 menit. Kerahasiaan semua informasi akan dijamin dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak akan ada ancaman. Jika anda bersedia turut berpatisipasi menjadi responden, maka dimohon kesediannya untuk menjawab pernyataan- pernyataan yang akan diberikan. Demikian permohonan dari saya, atas perhatian dan kesediaan menjadi responden saya ucapan terima kasih.

Medan, September 2025

Peneliti

Responden

( Riska Enmanlia Br. Lumbangaol )

( )



## Kusioner Komunikasi Efektif Keluarga

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejurnya.

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

Ya = 2

Tidak = 1

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Orang tua saya pernah bercerai atau sedang bercerai.		
2.	Saya tidak pernah melihat atau mendengar kedua orang tua saya bertengkar.		
3.	Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua jika menghadapi masalah dengan teman/pacar.		
4.	orang tua saya tidak pernah memberikan informasi dan memberi arahan kepada saya.		
5.	orang tua saya menjelaskan bagaimana menjadi seorang remaja.		
6.	orang tua saya selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku/tingkah laku saya.		
7.	orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk beribadah.		
8.	orang tua saya tidak pernah memperhatikan apa yang saya lakukan diluar rumah.		
9.	orang tua saya sering mengarahkan tingkah laku saya.		
10.	saya tidak diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, keinginan pada orang tua saya.		
11.	orang tua saya selalu mempunyai waktu untuk berkumpul.		
12.	orang tua saya melarang bergaul dengan teman yang berpenampilan buruk.		
13.	orang tua saya tidak memperhatikan saya bergaul dengan siapapun.		



## Kusioner Konsep Diri

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejurnya.  
Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

Keterangan :

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

CS : Cukup Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

### Ideal Diri

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya memiliki kemampuan untuk meraih apa yang saya inginkan					
2.	saya merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki kemampuan untuk meraih apa yang saya inginkan					
3.	saya mencoba untuk berubah jika menyadari apa yang saya lakukan salah					
4.	saya orang yang mudah menyerah jika saya tidak bisa mencapai goals saya					
5.	saya mampu menyelesaikan masalah dan kembali bersemangat agar bisa mencapai goals saya					

### Body Image

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya ingin memiliki tubuh yang proporsional					
2.	saya merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuh saya					
3.	saya merasa puas dengan warna kulit saya					
4.	saya berusaha keras agar warna kulit saya sama seperti teman-teman yang lain					
5.	penampilan saya jauh lebih menarik dibandingkan dengan teman-teman yang lain					

### Harga Diri

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	saya merasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang baru					



2.	saya merasa kesulitan ketika berinteraksi dengan orang baru					
3.	saya percaya diri dan bisa menyelesaikan sekolah saya					
4.	saya merasa kurang mampu dan kesulitan dengan tugas sekolah saya					
5.	saya mampu mengurus dan mengatasi diri saya sendiri dalam situasi apapun					

Peran						
No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya mencoba menjaga penampilan saya sebaik-baiknya					
2.	Saya tidak peduli dengan penampilan saya					
3.	Saya puas dengan apa yang saya lakukan					
4.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan keadaan					
5.	Saya merasa kesulitan berada di lingkungan baru					

Identitas Diri						
No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	saya senang jika teman-teman mengajak saya berinteraksi					
2.	saya tidak suka bertemu temanteman di sekolah					
3.	saya suka menghabiskan waktu bersama teman-teman					
4.	saya lebih memilih menyendiri karena saya merasa tidak sesuai dengan teman-teman					
5.	saya melihat semua teman-teman baik pada saya					



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

ID	Name	Age	Gender	Occupation	Education		Health		Hobbies		Family		Work		Personal		
					Level	Field	Score	Condition	Score	Score	Score	Score	Score	Score	Score	Score	Score
001	Jane Doe	35	Female	Software Engineer	High	Mathematics	90	Excellent	85	88	92	80	75	82	78	85	80
002	John Smith	42	Male	Project Manager	Medium	Business Administration	85	Good	78	80	82	75	70	78	72	75	70
003	Sarah Johnson	28	Female	Marketing Specialist	High	Marketing	92	Excellent	88	90	95	85	80	88	82	85	80
004	David Wilson	38	Male	Hardware Engineer	Medium	Electrical Engineering	88	Good	80	82	85	78	72	80	75	82	78
005	Emily Davis	30	Female	Customer Support	Low	Customer Service	75	Fair	68	70	72	65	60	70	65	72	68
006	Michael Chen	45	Male	Financial Analyst	Medium	Finance	82	Good	75	78	80	72	68	75	70	78	72
007	Amy Green	32	Female	Quality Control	Low	Manufacturing	70	Fair	62	65	68	58	55	65	60	68	62
008	Robert Lee	48	Male	Logistics Manager	Medium	Logistics	80	Good	72	75	78	68	65	72	68	75	72
009	Karen White	36	Female	Data Scientist	High	Data Science	95	Excellent	90	92	98	88	85	92	88	95	90
010	Matthew Brown	40	Male	Product Designer	Medium	Industrial Design	86	Good	79	81	84	76	71	81	76	84	79
011	Olivia Parker	33	Female	Supply Chain Specialist	Low	Supply Chain	73	Fair	65	68	70	62	58	68	63	70	65
012	William Taylor	43	Male	Researcher	Medium	Chemical Engineering	84	Good	77	79	81	73	69	77	72	81	77
013	Elizabeth Green	31	Female	Quality Assurance	Low	Manufacturing	71	Fair	63	66	68	57	54	66	61	68	63
014	Christopher Lee	46	Male	Logistics Worker	Medium	Logistics	79	Good	71	73	75	66	62	73	68	75	71
015	Mia Parker	29	Female	Data Entry Clerk	Low	Data Processing	68	Fair	60	63	65	55	52	63	58	65	60
016	James Wilson	39	Male	Quality Control	Low	Manufacturing	76	Fair	68	70	72	64	60	70	65	72	68
017	Sarah Johnson	34	Female	Customer Support	Low	Customer Service	72	Fair	64	67	69	59	56	67	62	69	64
018	David Wilson	41	Male	Hardware Engineer	Medium	Electrical Engineering	83	Good	76	78	80	71	67	78	73	80	76
019	Emily Davis	35	Female	Customer Support	Low	Customer Service	70	Fair	62	65	67	56	53	67	60	68	62
020	Michael Chen	44	Male	Financial Analyst	Medium	Finance	81	Good	74	76	78	69	65	76	71	78	74
021	Amy Green	37	Female	Quality Control	Low	Manufacturing	69	Fair	61	64	66	54	51	66	59	68	61
022	Robert Lee	47	Male	Logistics Manager	Medium	Logistics	78	Good	70	72	74	65	61	72	66	74	70
023	Karen White	38	Female	Data Scientist	High	Data Science	93	Excellent	88	90	96	87	84	93	88	95	90
024	Matthew Brown	41	Male	Product Designer	Medium	Industrial Design	81	Good	74	76	78	67	63	76	71	78	74
025	Olivia Parker	30	Female	Supply Chain Specialist	Low	Supply Chain	67	Fair	59	62	64	52	49	64	57	68	60
026	William Taylor	42	Male	Researcher	Medium	Chemical Engineering	77	Good	69	71	73	63	59	73	68	75	72
027	Elizabeth Green	32	Female	Quality Assurance	Low	Manufacturing	65	Fair	57	60	62	49	46	62	55	65	58
028	Christopher Lee	44	Male	Logistics Worker	Medium	Logistics	72	Good	64	66	68	56	53	68	61	70	64
029	Mia Parker	28	Female	Data Entry Clerk	Low	Data Processing	62	Fair	55	58	60	47	44	58	51	62	55
030	James Wilson	37	Male	Quality Control	Low	Manufacturing	69	Fair	57	60	62	50	47	62	55	65	58
031	Sarah Johnson	31	Female	Customer Support	Low	Customer Service	66	Fair	59	62	64	51	48	64	57	66	60
032	David Wilson	39	Male	Hardware Engineer	Medium	Electrical Engineering	75	Good	68	70	72	61	57	72	66	75	71
033	Emily Davis	33	Female	Customer Support	Low	Customer Service	64	Fair	56	59	61	48	45	61	54	64	57
034	Michael Chen	40	Male	Financial Analyst	Medium	Finance	73	Good	65	67	69	58	55	69	62	72	65
035	Amy Green	35	Female	Quality Control	Low	Manufacturing	61	Fair	53	56	58	45	42	58	51	61	54
036	Robert Lee	43	Male	Logistics Manager	Medium	Logistics	68	Good	60	62	64	52	49	64	57	67	60
037	Karen White	36	Female	Data Scientist	High	Data Science	91	Excellent	86	88	94	85	82	91	86	94	90
038	Matthew Brown	42	Male	Product Designer	Medium	Industrial Design	80	Good	73	75	77	68	64	77	72	80	76
039	Olivia Parker	29	Female	Supply Chain Specialist	Low	Supply Chain	65	Fair	57	60	62	50	47	62	55	65	58
040	William Taylor	41	Male	Researcher	Medium	Chemical Engineering	74	Good	66	68	70	59	56	70	63	73	67
041	Elizabeth Green	34	Female	Quality Assurance	Low	Manufacturing	63	Fair	55	58	60	47	44	60	53	63	56
042	Christopher Lee	45	Male	Logistics Worker	Medium	Logistics	59	Good	56	58	60	44	41	60	53	62	56
043	Mia Parker	27	Female	Data Entry Clerk	Low	Data Processing	56	Fair	48	51	53	39	36	53	46	56	50
044	James Wilson	38	Male	Quality Control	Low	Manufacturing	59	Fair	51	54	56	43	40	56	49	58	52
045	Sarah Johnson	30	Female	Customer Support	Low	Customer Service	54	Fair	49	52	54	41	38	54	47	56	50
046	David Wilson	36	Male	Hardware Engineer	Medium	Electrical Engineering	67	Good	60	62	64	53	50	64	57	66	61
047	Emily Davis	32	Female	Customer Support	Low	Customer Service	65	Fair	57	60	62	50	47	62	55	65	58
048	Michael Chen	39	Male	Financial Analyst	Medium	Finance	63	Good	54	56	58	46	43	58	51	60	54
049	Amy Green	37	Female	Quality Control	Low	Manufacturing	59	Fair	51	54	56	43	40	56	49	58	52
050	Robert Lee	40	Male	Logistics Manager	Medium	Logistics	56	Good	53	55	57	44	41	57	50	59	53
051	Karen White	33	Female	Data Scientist	High	Data Science	89	Excellent	84	86	90	79	76	89	84	91	89
052	Matthew Brown	37	Male	Product Designer	Medium	Industrial Design	82	Good	75	77	79	70	67	79	74	81	77
053	Olivia Parker	26	Female	Supply Chain Specialist	Low	Supply Chain	59	Fair	51	54	56	42	39	56	50	58	52
054	William Taylor	39	Male	Researcher	Medium	Chemical Engineering	71	Good	64	66	68	55	52	68	59	71	65
055	Elizabeth Green	31	Female	Quality Assurance	Low	Manufacturing	60	Fair	53	56	58	45	42	58	51	60	54
056	Christopher Lee	42	Male	Logistics Worker	Medium	Logistics	57	Good	54	56	58	46	43	58	51	59	55
057	Mia Parker	25	Female	Data Entry Clerk	Low	Data Processing	50	Fair	42	45	47	33	30	47	36	49	43
058	James Wilson	35	Male	Quality Control	Low	Manufacturing	53	Fair	45	48	50	36	33	50	43	52	47
059	Sarah Johnson	28	Female	Customer Support	Low	Customer Service	48	Fair	40	43	45	32	29	45	35	48	42
060	David Wilson	32	Male	Hardware Engineer	Medium	Electrical Engineering	61	Good	54	56	58	47	44	58	51	60	55
061	Emily Davis	29	Female	Customer Support	Low	Customer Service	59	Fair	51	54	56	43	40	56	49	58	52
062	Michael Chen	35	Male	Financial Analyst	Medium	Finance	57	Good	50	52	54	41	38	54	47	56	50
063	Amy Green	33	Female	Quality Control	Low	Manufacturing	53	Fair	45	48	50	37	34	50	43	52	47
064	Robert Lee	36	Male	Logistics Manager	Medium	Logistics	50	Good	42	44	46	34	31	46	38	48	42
065	Karen White	29	Female	Data Scientist	High	Data Science	87	Excellent	82	84	88	77	74	87	82	89	87
066	Matthew Brown	34	Male	Product Designer	Medium	Industrial Design	80	Good	73	75	77	68	65	77	72	80	76
067	Olivia Parker	23	Female	Supply Chain Specialist	Low	Supply Chain	53	Fair	45	48	50	36	33	50	43	52	47
068	William Taylor	36	Male	Researcher	Medium	Chemical Engineering	69	Good	62	64	66	57	54	66	61	68	65
069	Elizabeth Green	27	Female	Quality Assurance	Low	Manufacturing	60	Fair	52	55	57	44	41	57	50	59	54
070	Christopher Lee	38	Male	Logistics Worker	Medium	Logistics	57	Good	50	52	54	45	42	54	48	56	51
071	Mia Parker	24	Female	Data Entry Clerk	Low	Data Processing	49	Fair	41	44	46	32	29	46	35	48	41
072	James Wilson	33	Male	Quality Control	Low	Manufacturing	52	Fair	44	47	49	35	32	49	42	51	46
073	Sarah Johnson	26	Female	Customer Support	Low	Customer Service	50	Fair	42	45	47	33	30	47	36	49	43
074	David Wilson	30	Male	Hardware Engineer	Medium	Electrical Engineering	58	Good	51	53	55	46	43	55	49	57	52
075	Emily Davis	27	Female	Customer Support	Low	Customer Service	69	Fair	54	57	59	48	45	59	52	61	56
076	Michael Chen	31	Male	Financial Analyst	Medium	Finance	56	Good	49	51	53	41	38	53	46	55	50
077	Amy Green	29	Female	Quality Control	Low	Manufacturing	53	Fair	46	49	51	37	34	51	44	53	48
078	Robert Lee	32	Male	Logistics Manager	Medium	Logistics	50	Good	43	45	47	35	32	47	39	49	44
079	Karen White	25	Female	Data Scientist	High	Data Science	85	Excellent	80	82	86	75	72	85	78	87	85
080	Matthew Brown	29	Male	Product Designer	Medium	Industrial Design	78	Good	71	73	75	68	65	78	73	80	77
081	Olivia Parker	21	Female	Supply Chain Specialist	Low	Supply Chain	51	Fair	43	46	48	34	31	48	36	49	41
082	William Taylor	30	Male	Researcher	Medium	Chemical Engineering	67	Good	60	62	64	55	52	64	58	66	61
083	Elizabeth Green	23	Female	Quality Assurance	Low	Manufacturing	58	Fair	50	53	55	41	38	55	44	57	52
084	Christopher Lee	31	Male	Logistics Worker	Medium	Logistics	55	Good	48	50	52	43	40	52	47	54	50
085	Mia Parker	22	Female	Data Entry Clerk	Low	Data Processing	47	Fair	39	42	44	30	27	44	33	46	38
086	James Wilson	27	Male	Quality Control	Low	Manufacturing	50	Fair	42	45	47	33	30	47	36	49	41
087	Sarah Johnson	24	Female	Customer Support	Low	Customer Service	49	Fair	41	44	46	32	29	46	35	48	42
088	David Wilson	28	Male	Hardware Engineer	Medium	Electrical Engineering	56	Good	49	51	53	44	41	53	47	55	50
089	Emily Davis	25	Female	Customer Support	Low	Customer Service	68	Fair	53	56	58	47	44	58	51	60	55
090	Michael Chen	29	Male	Financial Analyst	Medium	Finance	54	Good	47	49	51	38	35	51	44	53	49
091	Amy Green	26	Female	Quality Control	Low	Manufacturing	51	Fair	44	47</td							



### HASIL OUTPUT SPSS

#### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
			Percent	Percent
Valid	Laki-lak	113	36.1	36.1
	Perempua	200	63.9	100.0
	Total	313	100.0	100.0

#### Usia Remaja

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
			Percent	Percent
Valid	remaja awal (12-15 tahun)	13	4.2	4.2
	remaja pertengahan(15-18 tahun)	290	92.7	92.7
	remaja akhir	10	3.2	3.2
	Total	313	100.0	100.0

#### Rentang Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X-1	12	3.8	3.8
	X-2	12	3.8	7.7
	X-3	12	3.8	11.5
	X-4	11	3.5	15.0
	X-5	12	3.8	18.8
	X-6	12	3.8	22.7
	X-7	12	3.8	26.5
	X-8	12	3.8	30.4
	X-9	13	4.2	34.5
	XI-1	12	3.8	38.3
	XI-10	13	4.2	42.5
	XI-11	13	4.2	46.6
	XI-2	11	3.5	50.2
	XI-3	12	3.8	54.0
	XI-4	14	4.5	58.5
	XI-5	12	3.8	62.3



XI-6	13	4.2	4.2	66.5
XI-7	13	4.2	4.2	70.6
XI-8	13	4.2	4.2	74.8
XI-9	13	4.2	4.2	78.9
XI2	1	.3	.3	79.2
XII-1	6	1.9	1.9	81.2
XII-2	7	2.2	2.2	83.4
XII-3	6	1.9	1.9	85.3
XII-4	9	2.9	2.9	88.2
XII-5	9	2.9	2.9	91.1
XII-6	9	2.9	2.9	93.9
XII-7	9	2.9	2.9	96.8
XII-8	9	2.9	2.9	99.7
XII-I	1	.3	.3	100.0
Total	313	100.0	100.0	

		Agama		Valid Percent	Cumulative Percent
	Frequency	Percent			
Valid	Islam	197	62.9	62.9	62.9
	Katolik	13	4.2	4.2	67.1
	Protestan	103	32.9	32.9	100.0
	Total	313	100.0	100.0	

		Suku		Valid Percent	Cumulative Percent
	Frequency	Percent			
Valid	Aceh	6	1.9	1.9	1.9
	B.Karo	1	.3	.3	2.2
	B.Mandai	36	11.5	11.5	13.7
	B.Mandal	1	.3	.3	14.1
	B.Simalu	1	.3	.3	14.4
	B.Toba	110	35.1	35.1	49.5
	Boyan	1	.3	.3	49.8
	Cina	1	.3	.3	50.2



Jawa	103	32.9	32.9	83.1
Karo	6	1.9	1.9	85.0
Mandaili	1	.3	.3	85.3
Melayu	11	3.5	3.5	88.8
Minahasa	2	.6	.6	89.5
Minang	15	4.8	4.8	94.2
Nias	8	2.6	2.6	96.8
NTT	1	.3	.3	97.1
Padang	8	2.6	2.6	99.7
Tamil	1	.3	.3	100.0
Total	313	100.0	100.0	



**DOKUMENTASI**



















